

**ANALISIS PENGELOLAAN TANAMAN AREN SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI PADA MASYARAKAT DI LEMPANGAN,
KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

YUWIRAH YUTI

16 0401 0188

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS PENGELOLAAN TANAMAN AREN SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI PADA MASYARAKAT DI LEMPANGAN,
KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

YUWIRAH YUTI

16 0401 0188

Pembimbing :

- 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.**
- 2. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.**


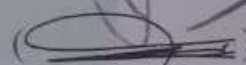



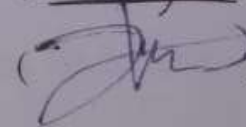
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang) yang ditulis oleh Yuwira Yuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0188, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 25 Februari 2021 miladiyah bertepatan dengan 13 Rajab 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 Maret 2021

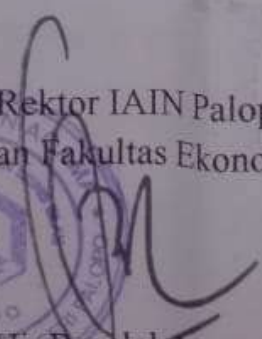
TIM PENGUJI

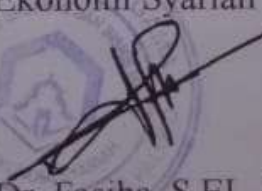
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, SH., M.H. | Penguji I | () |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Pembimbing I | () |
| 6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001


Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP. 1981023 200604 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuwirah Yuti
Nim : 16 0401 0188
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : “Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

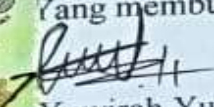
Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2020



Yang membuat pernyataan,


Yuwirah Yuti
NIM 16 0401 0188

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuwira Yuti

Nim : 16 0401 0188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 April 2020

Yang membuat pernyataan,

Yuwira Yuti
NIM 16 0401 0188

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang) yang ditulis oleh Yuwira Yuti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0188 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunqasyahkan* pada hari bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE.).

Palopo, 14 April 2020

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--|-------------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Dr. Takdir, SH., M.H. | Penguji I | (|) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (|) |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Dr. Fasiha, M.EI.
NIP. 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang)” walaupun dalam bentuk yang masih sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Studi di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada para keluarga dan sahabat-sahabat-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terealisasi berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya itu sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan dan keikhlasan hati kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. selaku pembimbing I dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Dr. Takdir, SH., M.H. dan Ilham, S.Ag.,M.A selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
7. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik.

8. Staf Kelurahan Kambo dan Masyarakat Pengelola aren di Kelurahan Kambo yang telah memberi izin dan ikut bekerja sama dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Yuti dan ibunda Rahma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada saudaraku tercinta Muh. Rihwan Yuti , Rahayu dan Muh. Yusril Yuti yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya.
11. Kepada keluarga besar HMPS Ekonomi Syariah 2017/2018 dan 2018/2019, keluarga besar mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas F) yang telah kebersamai penulis dari awal mengenal hingga penyelesaian studi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Sitti Anugrahwati, Wiwik Karmila, Uni Istikarah, Tuti Nur Syarkia Djauhari, Inchi Safitri, Widya M, Syahra Mutiara, Ryan Dwi Saputra dan Sudirman yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Penulis

Palopo, 14 April 2020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	10
1. Pengelolaan Tanaman Aren.....	10
2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	16
3. Analisis SWOT.....	20
C. Kerangka Pikir.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data	33
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	 35
A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan	51

BAB V	PENUTUP	74
	A. Simpulan	74
	B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Saba/34: 15.....	1
----------------------------------	---

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Perdagangan.....	65
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Gizi Gula Aren (Gula Merah).....	12
Tabel 2.2 Matrik SWOT	23
Tabel 3.1 Data Masyarakat yang mengelolah Aren yang Menjadi Informan....	29
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Daerah	36
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Tahun 2019	37
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang....	37
Tabel 4.4 Faktor Kekuatan dan Peluang	67
Tabel 4.5 Faktor Kelemahan dan Peluang	68
Tabel 4.6 Faktor Kekuatan dan Ancaman.....	69
Tabel 4.7 Faktor Kelemahan dan Ancaman.....	70
Tabel 4.8 Matrik SWOT	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang...	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Kartu Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yuwirah Yuti, 2020 “*Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang)*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah dan Abd. Kadir Arno.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Pengelolaan Tanaman Aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang). Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi tanaman aren dan bagaimana model pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan petani dengan menggunakan Metode dari Analisa Swot dengan Mengukur Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan ancaman dalam pengelolaan tanaman aren. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini menunjukkan bahwa Tanaman aren pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang memiliki potensi yang sangat baik dan berlimpah untuk dikelola oleh Masyarakat. Adapun Model pengelolaan tanaman aren pada Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang sangat bervariasi, yaitu produksi aren seperti: pembuatan gula merah, minuman ringan, dan kolang-kaling, sedangkan pemanfaatan fisik seperti: pembuatan sapu lidi dan penyaring air dari tanaman aren. Adapun metode yang digunakan yaitu metode analisa swot dengan mengukur Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam pengelolaan tanaman aren sehingga dapat menyusun strategi apa yang digunakan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Kata Kunci: Potensi, Model Pengelolaan , Tanaman Aren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui dari zaman dahulu sampai masa kini Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam (SDA) berlimpah, mulai dari pertanian, peternakan, perikanan dan banyak lainnya. Kekayaan alam tersebut khususnya dari sektor pertanian yang merupakan anugrah sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Saba (34) :15.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Terjemahnya: “Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun.”¹

Limpahan anugrah dari pertanian dalam arti luas sebagai pemanfaatan kekayaan alam melalui kegiatan yang berkaitan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan kebutuhan manusia yang bersumber dari tanaman yang melalui proses usaha, untuk memperbanyak (reproduksi), memperbarui (rekontruksi), dan memperhatikan faktor ekonomi.² Sehingga pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional dan sebagai citra negara Indonesia di mata dunia maka dari itu sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani khususnya masyarakat di kota Palopo yang bermukim di pegunungan.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 608.

² Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, cetakan 2, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), 8.

Berbagai jenis tanaman yang tumbuh dan dibudidayakan oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara individu maupun sosial, salah satunya adalah tanaman aren, dimana tanaman ini dapat tumbuh dan mudah beradaptasi terhadap berbagai macam jenis tanah atau lahan, sehingga tumbuh dan berkembang disetiap daerah seperti yang berada di daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kota Palopo.³ Proses pembudidayaan dan pertumbuhannya cepat, sehingga dapat dimiliki oleh Masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah, proses pertumbuhan dan pengelolannya tidak menggunakan biaya tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dan dijadikan usaha produksi yang bernilai ekonomis. Tanaman aren juga termasuk dalam tanaman yang sangat berperan penting untuk menghasilkan biomas di atas tanah maupun didalam tanah dalam siklus CO₂.⁴

Tanaman aren selain menghasilkan air nira dan biomas tanaman aren juga mempunyai banyak potensi dalam hal mengatasi kekurangan pangan masyarakat dan mudah beradaptasi baik pada berbagai agroklimat, mulai dari daratan rendah hingga 1.400 M di atas permukaan laut. Perkembangan tanaman aren saat ini masih belum dapat bersaing dengan perkebunan yang berskala industri seperti perkebunan sawit dan perkebunan karet. Dapat dikatakan kurang berkembangnya tanaman aren seperti tanaman-tanaman perkebunan lainnya dikarenakan belum di

³Abdul Fatah dan Heri Sutejo, "Tinjauan Keragaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) di Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal AGRIFOR* XIV, no. 1(Maret, 2015):3.

⁴ Dedi Soleh Efendi, "Prospek Perkembembangan Tanaman Aren Mendukung Kebutuhan Biotanol Di Indonesia," *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan* 9, no. 1 (Juni, 2010):36.

budidayakan dengan baik dan tepat, hanya memanfaatkan yang tumbuh liar di hutan maupun di perkebunan masyarakat.

Pohon aren telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah Lempangan Kelurahan Kambo yang berdasarkan data dari Kelurahan berjumlah 52 petani aren. Para petani hanya mengolah tanaman aren menjadi gula aren (gula merah), minuman ringan dari air nira aren padahal potensinya hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan seperti dijadikan bahan makanan seperti: kolang kaling dari buah betina yang sudah masak, tepung dari aren yang bisa di gunakan untuk olahan kue, biskuit yang merupakan hasil dari olahan empelur batang tanaman, ijuknya bisa digunakan untuk sapu dan penyaring dari air sumur, dan akarnya bisa dijadikan obat-obatan,⁵ dan mendapatkan keuntungan finansial. Seperti yang telah diketahui salah satu manfaat yang paling besar dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi pada bagian aren adalah nira yang merupakan hasil dari penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan olahan gula aren (gula merah).⁶

Pemanfaatan tanaman aren diharapkan mampu menstabilkan perekonomian Masyarakat, mulai dari aspek pendapatan maupun penyerapan para tenaga kerja khususnya industri rumah tangga di tingkat petani. Tanaman aren ini jika terus di budidayakan dan dikembangkan oleh Masyarakat akan mendapatkan peluang dan mendapatkan keuntungan yang sangat besar sebab tanaman aren ini dapat dimanfaatkan setiap bagian-bagian tanaman tersebut yang masing-masing

⁵ Abdul Fatah dan Heri Sutejo, "Keragaman Aren (*Arenga pinnata* Merr) di Kabupaten Kutai Barat," *Jurnal AGRIFOR* XIV, no. 1 (Maret, 2015):3.

⁶ Johanna Martha dkk, "Profile Pengrajinan dan Dari Usaha Rumah Tangga Pengolahan Gula Aren"(Studi Kasus Pada Usaha Rumah Tangga di Desa Tuhaha kecamatan Safaruna Kabupaten Maluku Tengah), " *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan perikanan*, vol IV edisi 1 (2011):75.

mempunyai banyak manfaat. Secara umum pemanfaatan tanaman aren hanya sebagian saja belum secara maksimal karena kurangnya pengetahuan sehingga masyarakat seperti tidak mampu mengolah dan mengembangkan hasil dari tanaman aren. Pengelolaan tanaman aren saat ini masih menggunakan pengelolaan secara tradisional, belum tersentuh oleh teknologi yang dapat meningkatkan produksi tanaman aren.⁷

Meningkatnya hasil produksi aren dari petani dapat meningkatkan tanaman aren lebih berharga sehingga dapat meningkatkan variasi produk dan penghasilan masyarakat yang mengolah tanaman aren. Secara ekonomi tidak hanya pada produknya yang bernilai tetapi juga pada penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya industri rumah tangga di lingkungan masyarakat. Pengelolaan tanaman aren dari waktu ke waktu sampai dengan produk akhirnya menggunakan pengelolaan tradisional.⁸ Sentuhan teknologi dan metode pengelolaan tepat dapat meningkatkan hasil panen dari petani aren lebih meningkat, dengan adanya temuan baru maka dapat meningkatkan hasil panen petani dan bernilai ekonomi lebih tinggi sehingga meningkatkan pamor tanaman aren menjadi tanaman yang lebih berharga dengan demikian dapat meningkatkan variasi produk dan penghasilan masyarakat dalam pengelolaan tanaman aren.⁹

7 Syarifah Majnah Ruslan, “ Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Aren *Arenga Pinnata* Dengan Pola Agroforestri di Desa Palakka Kecamatan Barru kabupaten Barru,” (fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makasar, 2017): 6.

8 Abnerlay dkk, “Prospek Agro-Industri Aren (*Arenga Pinnata*)”(Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain,2011):1-2.

9 Rita Mariati, “Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*MERR) Di Kalimantan Timur,” Jurnal AGRIFOR XII, no. 2 (Oktober, 2013):195.

Pengelolaan potensi dari sektor pertanian maka perlu upaya menganalisis pengelolaan tanaman khususnya masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat pada lapisan masyarakat bawah (*grassroot*) yang dengan segala keterbatasannya yang belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan, yang sudah menjadi cita-cita negara yang termasuk dalam pembukaan undang-undang (UU) 1946, sehingga dengan menganalisis pengelolaan tanaman aren mampu memecahkan masalah yang terjadi pada masyarakat dengan begitu perlu dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan, pemerhatian sosial maupun dari pihak pemerintah, tidak lain dengan tujuan penguatan individu juga pranata-pranata sosial yang ada.

Maka dari itu upaya melakukan analisis pengelolaan khususnya masyarakat yang mengelolah tanaman aren maka perlu untuk melakukan analisis SWOT seperti yang di kemukakan oleh Daniel Start dan Ingie Hovland mendefinisikan analisis SWOT merupakan instrument perencanaan strategi klasik yang menggunakan kerangka kerja yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, serta kesempatan eksternal dan ancaman. instrumen ini menawarkan cara sederhana dalam memperkirakan cara paling baik untuk melaksanakan sebuah strategi. instrument ini membantu para perencana mengenai apa yang bisa ia capai dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan. Analisis SWOT ini bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan dalam suatu bisnis perusahaan akan di arahkan menuju masa depan serta apa yang menjadi standar ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mewujudkan visi misinya. Dengan begitu maka petani tanaman aren bisa menggunakan cara-cara baru agar perekonomiannya bisa berkembang dan bisa mendapatkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul yaitu: *“Analisis pengelolaan tanaman aren Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat di Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang)”*

B. Batasan masalah

Penulis memfokuskan pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks analisis pengelolaan tanaman aren dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat dengan menggunakan teori analisis SWOT.

C. Rumusan Masalah

Merujuk dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi tanaman aren di daerah Lempangan, Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo?
2. Bagaimana Model Pengelolaan Tanaman Aren di daerah Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?
3. Apakah model pengelolaan hasil tanaman aren dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang?
4. Bagaimana Kekuatan, Kelemahan, Peluang Serta Ancaman Masyarakat dalam pengelolaan tanaman aren?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimna potensi tanaman aren didaerah Lempangan, Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

2. Untuk mengetahui bagaimana model Pengelolaan tanaman Aren di Daerah Lempangan, Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang.
3. Untuk mengetahui apakah model pengelolaan hasil tanaman aren dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang.
4. Untuk Mengetahui bagaimana Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta Ancaman petani dalam Pengelolaan Tanaman Aren

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara pengelolaan dan pengembangan tanaman aren sehingga mendapatkan manfaat dan keuntungan yang baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk melatih ketajaman analisis dan memberikan manfaat bagi penulis juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga apa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat di pergunakan dengan baik.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berikut dipaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

Rita Mariati Potensi produksi dan prospek pengembangan tanaman aren (*arenga pinnata*MERR) di Kalimantan Timur: Yang menyimpulkan bahwa prediksi perkembangan luas areal dan produksi tanaman aren di Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan. Pengolahan dan pengelolaan produk tanaman aren yang dilakukan oleh petani atau pengrajin aren di Kalimantan Timur masih terbatas pada pengolahan aren secara tradisional menjadi gula cetak sedangkan pengolahan nira aren menjadi gula semut dan *bioethanol* hanya terbatas pada uji coba. Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan tanaman aren di Kalimantan Timur berada pada *kuadrantum aaround* dan *devensi*. Model pengembangannya adalah pola kemitraan dengan membentuk kelompok usaha bersama.¹⁰

Wenny wulandari lubis, Luhut sihombing, dan Salmiah, analisis nilai tambah usaha pengolahan gula aren di Desa Sukamaju Kecamatan Simbolangit Kabupaten Deli Serdang: Yang menyimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani dari usaha pengolahan gula aren adalah sebesar RP11.631.712.40 per tahun per petani. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan gula aren adalah sebesar RP77,53 dengan rasio nilai tambah sebesar 3,23% dan masalah yang dihadapi

¹⁰ Rita Mariati, "Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata*MERR) Di Kalimantan Timur."Jurnal AGRIFOR XII, no. 2 (Oktober, 2013):205.

petani dalam usaha pengolahan gula aren antara lain: 1.) Tangkai bunga aren tidak dapat mengeluarkan nira meski sudah disadap. 2.) semakin sulitnya petani memperoleh kayu bakar, dan 3.) kurangnya akses petani terhadap informasi pasar terutama tentang harga gula aren.¹¹

Abdul Fatah dan Heri sutejo Tinjauan keragaman tanaman aren (*arrenga pinnata Merr*) Di Kabupaten Kutai Barat: Yang menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan usaha tani tanaman aren di wilayah studi antara lain proses sistem produksi yang masih belum mendukung peningkatan tumbuh dan berkembangnya tanaman aren, sehingga potensi produksi air nira yang menjadi bahan baku gula aren masih belum optimal untuk aspek pasca panen, petani masih dihadapkan pada posisi penetapan harga yang lemah oleh para tengkulak (pedagang pengepul).¹²

Mahdi Tamrin, Leti Sundawati, Nurheni Wijayanto, Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Aren Di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu strategi terpilih pertama sosialisasi kesadaran lingkungan dan pemahaman tentang manfaat agroforestri, kedua membentuk dan mengembangkan pola agroforestri dengan penerapan teknologi untuk peningkatan produktifitas lahan yang dikelola petani, ketiga mempertahankan dan melakukan peningkatan kualitas produk, keempat membentuk dan memperkuat kelompok tani sehingga mampu melakukan seluruh

¹¹Wenny Wulandari Lubis dkk. "Analisis Nilai Tambah Usaha Pengelolaan di Desa Sukamaju Kecamatan Simbolangit Kabupaten Deli Serdang." (T.th):1.

¹²Abdul Fatah dkk, "Tinjauan Keragaman Aren (*Arenga pinnata Merr*) di Kabupaten Kutai Barat, "Jurnal AGRIFORiXIV, no. 1 (Maret, 2015):1.

aspek pihak terkait guna mempermudah petani dalam menjual hasil-hasil produk agroforestri.¹³

B. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan Tanaman Aren

Tanaman Aren telah lama dikelola khususnya di Indonesia, seperti yang kita ketahui tanaman aren mempunyai banyak manfaat terutama pada sudut pandang ekonominya. Aren (*Arenga pinnata*) atau juga sering dikenal dengan nama pohon enau, merupakan salah satu jenis tanaman palam yang memiliki banyak manfaat. Selain itu, tanaman aren merupakan salah satu jenis pohon yang penting untuk kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Indonesia.

Aren juga di sebut sebagai tanaman palma yang terpenting setelah kelapa karena merupakan tanaman serba guna. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama seperti nau, hanau, peluluk, biluluk, kabung, juk atau ijuk (aneka nama lokal di Sumatra dan Semenanjung Malaya); kawung, taren (Sunda); akol, akel, akere, inru, indu (bahasa-bahasa di Sulawesi); moka, moke, tuwa, tuwak (di Nusa Tenggara), dan lain-lain.

Tanaman aren merupakan tanaman yang produk utamanya adalah nira yang berasal dari penyadapan getah dari bunga jantan yang dikelola menjadi gula aren (gula merah) selain gula aren atau getah aren juga dapat dijadikan berbagai jenis olahan lainnya seperti minuman ringan dari getah aren, cuka, alkohol.¹⁴ Selain itu tanaman aren juga menghasilkan produk lain seperti makanan, buah

¹³ Mahdi Tamrin dkk, "Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Aren Di Pulau Bacan Kabupat en Halmahera Selatan," Jurnal Risalah Kebijakan dan Lingkungan 2, no. 3 (Desember 2015):251-252.

¹⁴ Suswono, "Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 133/Pemerintahan/OT.140/12/2013 Tentang Pedoman Budidaya Aren, (2014): 25.

kolang kaling yang berasal dari buah betina yang sudah matang, tepung aren yang bisa dijadikan bahan pembuatan kue dan roti yang berasal dari pengelolaan empelur batang aren, ijuk dari pohon aren dapat dijadikan sapu dan alat untuk menyaring kotoran dari air sumur.¹⁵ Selain dari manfaat adapun kandungan yang dimiliki dari tanaman aren yaitu:

a. Air Nira

Salah satu bagian dari tanaman aren yang memiliki banyak manfaat adalah air nira yang dimana air nira ini memiliki banyak sekali manfaat dan memiliki kandungan bagi seseorang yang mengonsumsinya. Adapun kandungan yang dimiliki dari air nira ini adalah air nira yang masih segar atau air nira yang baru saja di ambil dari proses penyadapan memiliki rasa yang manis dan baunya masih khas dan tidak berwarna. Air nira ini mengandung beberapa zat gizi seperti protein, lemak, dan mineral. Air nira yang masih segar ini dapat di gunakan untuk menjadi obat seperti pengobatan sariawan, TBC, disentri, wasir, dan memperlancar buang air besar.

Menurut Lutony (1993) dalam Mody Lempang mengemukakan bahwa Selain dari pada itu adapun hasil dari air nira yang mengalami fermentasi (peragian) atau biasa di sebut Tuak. Adapun manfaat yang dimiliki dari tuak bagi kesehatan tubuh adalah berguna untuk memperlancar haid dan obat radang paru-paru.¹⁶ Air nira adalah air yang memiliki banyak manfaat dan salah satu hasil dari manfaat air nira adalah

¹⁵ Rita Mariati, "Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* MERR) Di Kalimantan Timur," Jurnal AGRIFOR XII, no. 2 (Oktober, 2013):197.

¹⁶ Mody Lempang, "Pohon Aren dan Manfaat Produksinya" Balai Penelitian Kehutanan Makassar, "Jurnal Info Teknis Eboni 9, no. 1 (Oktober, 2012) :47.

dapat di buat menjadi olahan gula aren (gula merah) hasil dari olahan air nira ini kemudian menjadi gula merah ini paling banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat dan dijadikan bahan makanan dalam proses pembuatan berbagai macam olahan. Adapun kandungan gizi yang dimiliki gula aren terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kandungan Gizi Gula Aren (Gula Merah)

No	Jenis Kandungan	Dalam 100 gr Gula Merah Aren
1	Kalori	368 Kalori
2	Karbohidrat	95 gram
3	Kalsium	75 Miligram
4	Fosfor	35 Miligram
5	Besi	3 miligram
6	Air	4 gram

Sumber : Susanto, 1993

Gula aren adalah gula salah satu pemanis yang rendah kalori dan tidak dapat membuat kegemukan pada seseorang yang mengonsumsinya. Adapun manfaat gulah aren pada kesehatan tubuh seperti sumber antioksidan, mencegah dan mengobati penyakit Anemia, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menstabilkan kadar kolestrol di dalam darah, meningkatkan sistem pencernaan, melancarkan sirkulasi darah,

menghangatkan tubuh, baik untuk diet, obat sariawan berfungsi untuk campuran ramuan obat-obatan.¹⁷

b. Buah Kolang kaling

Tanaman aren memiliki buah yang biasa disebut buah kolang kaling. Buah dari tanaman aren ini memiliki tekstur yang kenyal dan berair buah ini memiliki bentuk lonjong dan berwarna bening. Buah kolang kaling adalah salah satu buah favorite pada bulan ramadhan yang di incar para ibu rumah tangga untuk dijadikan salah satu bahan makanan yang menyehatkan. Menurut Lutony (1993) dalam Mody Lempang mengemukakan bahwa Buah kolang kaling memiliki khasiat bagi orang yang mengkonsumsinya buah kolang kaling memiliki nilai gizi yang sangat rendah akan tetapi serat dari kolang kaling baik untuk kesehatan tubuh sebab serat kolang kaling yang masuk kedalam tubuh menyebabkan terjadinya proses pembuangan air besar menjadi teratur sehingga dapat mencegah dan membantu proses diet atau mengurangi kegemukan (obesitas), penyakit jantung koroner, kanker usus, dan penyakit kencing manis.¹⁸

Pengelolaan tanaman aren masih sangat tradisional dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya dalam proses olahannya. Dalam pengelolaan tanaman aren tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam proses pengerjaannya. tenaga kerja merupakan salah satu dari

¹⁷ Hesty Haryani, Keutamaan Gula Aren Dan Strategi Pengembangan Produk. Cet 1, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press), 38-39

¹⁸ Mody Lempang, "Pohon Aren dan Manfaat Produksinya" Balai Penelitian Kehutanan Makassar, "Jurnal Info Teknis Eboni 9, no. 1 (Oktober, 2012) :46.

penentu berjalannya sesuatu yang ingin dikerjakan terutama dalam pengelolaan petani. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas suatu produk. Menurut Mosher (1968) dalam Ken Suratiyah mengemukakan bahwa petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat.¹⁹ Petani sangat berperan dalam proses pengelolaan tanaman aren sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Dalam proses pengelolaan tanaman aren ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama dalam perawatan tanaman aren agar mendapatkan kualitas aren yang baik. Menurut Tulung (2003) dalam Maliangkay Ronny Bernhard mengemukakan bahwa ciri-ciri tanaman aren yang baik untuk di sadap yaitu memiliki batang pohon yang besar, pelepah daun yang merunduk, memiliki daun yang rimbun dan tebal sekitar 20-30 daun.²⁰ Itulah ciri-ciri tanaman aren yang siap untuk disadap kemudian dikelolah. Oleh karena itu dalam mengelolah tanaman aren harus diperhatikan dengan betul tanaman yang siap dan belum siap untuk dipanen karena mempengaruhi kualitas nira yang di dapatkan. Cara pengelolaan tanaman aren sebagai berikut:

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman aren dengan memperhatikan pertumbuhan dan penyakit tanaman aren seperti gangguan hama yang dapat merusak tanaman aren. Selain itu untuk mendapatkan kualitas tanaman aren yang baik seharusnya diberikan pupuk agar taman lebih cepat berkembang. Pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada awal dan akhir

¹⁹ Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani (cet.2, Penebar Swadaya: Jakarta 2016), 24-25.

²⁰ Maliangkay Ronny Bernhard, "Teknik Budidaya Dan Rehabilitasi Tanaman Aren (The Rehabilitation and Cultivation Technique of Sugar Palm), Jurnal Buletin Palma, no.33 (Desember, 2007): 69.

musim hujan. Dalam melakukan pemupukan harus memperhatikan umur pada tanaman dan takarannya harus sesuai.

2. Panen

Pada proses panen tanaman aren akan di tentukan terlebih dahulu apakah sudah siap untuk dipanen atau tidak. Kriteria tanaman aren yang siap untuk dipanen yaitu mayang jantan yang susah mekar (terbuka) yang siap untuk disadap air niranya adapun tekniknya sebagai berikut:

- a) Sebelum melakukan penyadapan, tangkai mayang atau bunga jantan diketuk dan digoyang-goyang sekitar dua minggu guna untuk memperlancar proses pengeluaran air nira.
- b) Penyadapan dilakukan dua kali setiap harinya yaitu pagi dan sore hari.
- c) Penyadapan dilakukan dengan menyiapkan tampungan air nira dari bambu atau jerigen yang bersih kemudian di ikat pada batang aren. Kemudian masukkan kulit manggis atau serabut sabut kelapa kedalam wadah penampungan air nira untuk mempertahankan mutu nira (ph nira tidak cepat turun).

3. Pengelolaan produk tanaman aren

Tanaman aren dapat dikelola seperti berikut:

- a) Air nira hasil dari sadapan bunga jantan dapat di olah menjadi gula merah (gula aren), gula semut, dan gula kristal.
- b) Kolang kaling atau buah dari aren yang dapat di olah menjadi bahan makanan.
- c) Tepung aren yang di ambil dari batang aren yang berumur 15-25 tahun kemudian di lakukan proses pengambilan tepung (pati) pada tanaman

aren yang telah ditebang kemudian diproses sehingga menjadi tepung aren.

d) sapu ijuk dan sapu lidi.

Sapu ijuk dibuat dari ijuk pohon aren yang bersihkan kemudian di proses sehingga menjadi sapu ijuk. Kemudian sapu lidi di buat dari daun aren yang ditengahnya terdapat batang kecil atau disebut lidi yang dapat dipisahkan antara daun dan lidi tersebut kemudian diproses sehingga menjadi sapu lidi.²¹

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan pendapatan Masyarakat sangat berperan dalam mengukur kesejahteraan hidup masyarakat sehingga pendapatan selalu mencerminkan kemajuan atau peningkatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja (usaha seseorang).²² Menurut Sukirno (2000) dalam Fatmawati M. Lumintang mengemukakan bahwa pendapatan individu adalah pendapatan yang dapat diterima oleh suatu masyarakat atau penduduk dalam perekonomian dari pembayaran karena telah menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dari sumber yang berbeda-beda. Pendapatan juga sering disebut jumlah penghasilan atau pendapatan yang di peroleh dari pencapaian atas kerja dalam suatu jabatan baik dalam periode, harian, minggu, bulanan bahkan tahunan dalam suatu

²¹ Suswono, Pedoman Budidaya Aren (Arrengapinnata MERR), Jurnal Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 133/Permentan/OT.104/12/2013, (2014): 7-26.

²² Departemen Pendidikan dan Budaya, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta 1998), 185.

pekerjaan.²³ Menurut prasetyo (2011) dalam Nurlaila Hanum mengemukakan bahwa *Disposibel income* adalah pendapatan telah diterima oleh masyarakat yang siap untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini hak mutlak yang tidak dapat di ubah-ubah bagi penerima.²⁴

Peningkatan pendapatan masyarakat dapat digunakan dalam mengukur pendapatan baik dalam pertanian maupun dalam aspek lain dengan menggunakan ekonomi mikro seperti pada peningkatan pendapatan masyarakat dalam mengelola tanaman aren teori peningkatan pendapatan dapat digunakan dan mengukur seberapa besar keuntungan yang didapatkan. Tanaman aren mempunyai banyak manfaat yang bisa dikelola untuk meningkatkan pamor dari tanaman aren sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Tanaman aren dapat menjadi peluang besar untuk meningkat pendapatan sebab seperti yang diketahui semua bagian dari tanaman aren dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi. Namun saja jenis tanaman ini belum dikembangkan oleh para petani sehingga pendapatan masih dibawah rata-rata dan kebutuhan perekonomian petani aren belum terpenuhi. Jika dilihat dari sudut pandang manfaatnya tanaman ini dapat menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan ekspor maupun impor jika dikembangkan terus menerus sehingga mampu meningkatkan pendapatan para petani aren.²⁵

²³ Fatmawati M .Lumintang, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur,” Jurnal EMBA 1, no. 3 (September, 2013): 992.

²⁴ Nurlailah Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa,” Jurnal SAMUDRA EKONOMIKA 1, no. 2 (oktober 2017):108.

²⁵ Wenny Wulandari Lubis dkk, “Analisis Nilai Tambah Usaha Pengelolaan Gula Aren,” (T.th):2.

Adapun peningkatan dan pengembangan dari usaha aren diperlukan dengan tetap mempertahankan keterampilan yang sudah lama dilakukan dalam pengelolaan aren. Dengan keterampilan yang dimiliki masyarakat mampu menganalisis potensi dalam rangka pencapaian keberhasilan dan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan berkelanjutan,²⁶ karena akan mempengaruhi dan menentukan tingkat partisipasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan penghasilan.²⁷ Faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu:

- a. Luas lahan sebagai faktor peningkatan pendapatan masyarakat. Sukirno menyatakan tanah sebagai faktor produksi menurutnya tanah adalah mencakup bagian bumi yang tidak tertutupi oleh air, bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan lahan bercocok tanam.
- b. Harga terhadap pendapatan masyarakat.
- c. Biaya produksi terhadap pendapatan masyarakat.
- d. Jumlah produksi.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana sangat mempengaruhi biaya dan pendapatan masyarakat yang ditinjau dari segi umur, semakin tua seseorang maka semakin berpengalaman sehingga banyaknya pengalaman yang diketahui seseorang dalam mengolah suatu pertanian. Dari segi lainnya semakin tua seseorang maka semakin kurangnya kemampuan fisik yang digunakan dalam

²⁶ Widiyanto dkk, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penyempurnaan Implementasi Model Desa Konserfasi di Taman Nasional Manusela," Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, (2010):11.

²⁷ Slamet. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. (Surakarta:UNS Press), 11.

bekerja sehingga memerlukan bantuan dari tenaga kerja atau orang lain. faktor eksternal dari segi produk terbagi menjadi dua yaitu ketersediaan dan harga, Sedangkan faktor internal yang dapat diatasi oleh para petani yaitu faktor ketersediaan dan harga produksi yang tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu dalam ketersediaan dana. kemudian dari segi produksi jika permintaan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan terus mengalami peningkatan dan mendapatkan pendapatan yang tinggi. jika seorang petani berhasil meningkatkan produksi dan harga turun maka maka pendapatan petani mengalami penurunan.²⁸ Adapun indeks peningkatan pendapatan masyarakat menurut Andi Amran Sulaiman mantan Menteri Pertanian mengungkapkan ada dua cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu:

1. Meningkatkan pertanaman

Peningkatan pertanaman pertanian sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena akan menambah kuantitas panen petani dengan cara perluasan lahan, penganeekaragaman jenis tanaman yang dapat tumbuh secara berdampingan.

2. Produktivitas harus ditingkatkan

Produktivitas pertanian perlu diupayakan untuk mendongkrak pendapatan masyarakat pada waktu panen sesuai yang diinginkan dengan menutupi segala biaya produksi. Peningkatan produktivitas perlu langkah-langkah taktis sesuai dengan kondisi pertanian dengan memperhatikan bibit yang unggul, penggunaan pupuk, perawatan dan penggunaan teknologi. Memaksimalkan produksi

²⁸ Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani (cet.2, Penebar Swadaya: Jakarta 2016), 86-88.

masyarakat perlu inovasi dengan mengupayakan sumber daya yang ada dengan cara mengoptimalkan lahan dan kreatifitas masyarakat.²⁹

3. Analisis SWOT

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang dapat dilakukan untuk mengukur kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam menjalankan usaha atau bisnis. Analisis SWOT dapat dilakukan jika sewaktu-waktu ingin membuat usaha atau proyek dalam menentukan suatu tujuan sehingga dapat dianalisis dengan baik dari aspek satu ke aspek yang lain. Dalam analisis SWOT dapat ditentukan tujuan dari usaha yang ingin dijalankan dengan melihat hasil dari mengidentifikasi hasil dari faktor internal dan eksternal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁰

Analisis SWOT dapat digunakan untuk menganalisis dan membagi berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dapat digunakan dengan gambar matrik SWOT, yang di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mendapatkan hasil (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, dapat mengukur kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir

²⁹ Estu Suryoweti, "Begini Cara Mentan Meningkatkan Pendapatan Petani." [https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2015/01/21/221700826/Begin.Cara.Mentan.Tingkatkan.Pendapatan.Petanni,\(2015\).](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2015/01/21/221700826/Begin.Cara.Mentan.Tingkatkan.Pendapatan.Petanni,(2015).)

³⁰ Ayuandira dkk, "Kontribusi dan Prospek Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Aren (*Arrenga Pinnata*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Pusuk Lestari Kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat," (T.th): 9.

adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.³¹

Analisis SWOT adalah pengidentifikasian yang sistematis pada faktor-faktor perusahaan untuk perumusan strategi. Penganalisisan ini berdasarkan pada pengetahuan tentang berpikir untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan diwaktu yang sama kelemahan dan ancaman dapat diminimalkan. Setiap proses untuk mengambil keputusan sering keterkaitan dalam mengembangkan misi, tujuan, strategi dan kebijakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam merencanakan sesuatu strategi diharuskan untuk melakukan penganalisisan terhadap faktor-faktor strategis perusahaan dalam situasi yang terjadi. Biasanya kegiatan seperti ini dinamakan penganalisisan situasi. Cara yang paling tepat dan sering digunakan untuk melihat situasi yaitu dengan analisis SWOT³².

Faktor-faktor startegis dalam analisis SWOT terbagi menjadi:

a. Faktor kekuatan

Faktor kekuatan merupakan faktor-faktor yang didalamnya terdapat satuan bisnis-bisnis yang saling bersaing dalam hal keunggulan pemikiran keunggulan komporatif pada pemasaran. Dalam jagung manis yang menjadi faktor kekuatan pada pembudidayaan yaitu potensi usaha tanaman jagung manis dapat dilakukan budidaya pada dataran rendah maupun tinggi pada musim hujan maupun kemarau, modal budidaya tanaman jagung manis yang tidak besar dan umur panen jagung

³¹ Wikipedia, "Analisis SWOT,"https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT," pda tanggal 14 juli 2019 pukul 02. 40.

³² Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedahkan Kasus Bisnis (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 54.

manis yang tidak lama sehingga proses pengembalian modal tidak lama serta harga jual jagung manis yang tinggi.

b. Faktor kelemahan

Faktor kelemahan merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam seluruh kegiatan yang karena keterbatasan dalam hal sumber bahan, keterampilan dan kemampuan dalam untuk mencapai target yang dicapai. Dalam budidaya tanaman jagung manis yang menjadi faktor kelemahannya yaitu masih kurangnya pengembangan pada industri untuk pengolahan jagung manis, ketersediaan bibit dan pupuk yang masih kurang, sarana dan prasarana penunjang budidaya tanaman jagung manis yang masih kurang, serta lahan pertanian yang semakin sempit.

c. Faktor peluang

Faktor peluang merupakan keadaan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Dalam budidaya tanaman jagung manis yang menjadi peluang yaitu: tingginya permintaan jagung manis di pasar, Jagung manis yang dapat diolah menjadi beragam produk olahan, pangsa pasar yang luas, produksi jagung manis yang berkelanjutan.

d. Faktor ancaman

Faktor ancaman merupakan dimana keadaan lingkungan yang dapat merugikan perusahaan dan apabila tidak ditangani akan menyebabkan hal-hal yang berbahaya bagi perusahaan pada waktu saat ini ataupun yang akan datang³³.

Penelitian yang memakai teknik analisis SWOT dapat melihat kinerja perusahaan yang dilihat dari gabungan faktor internal dan eksternal yang dimana

³³ Sondang P Siagin, Manajemen Strategik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 173.

keduanya wajib untuk dipertimbangkan kembali yang kemudian dibandingkan antara faktor internal dan eksternal. Matriks SWOT memberikan penjelasan mengenai peluang dan ancaman yang terdapat pada eksternal perusahaan untuk menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan.

Tabel 2.1 Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS		Menentukan 1-5 yang faktor-faktor internal	Menentukan 1-5 yang faktor-faktor internal
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	Menentukan 1-5 yang faktor-faktor eksternal	Menciptakan strategi yang memaksimalkan pada kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan pada kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	Menentukan 1-5 yang faktor-faktor eksternal	Menciptakan strategi yang memaksimalkan pada kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan pada ancaman untuk menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti (2015) "analisis SWOT" hal 83

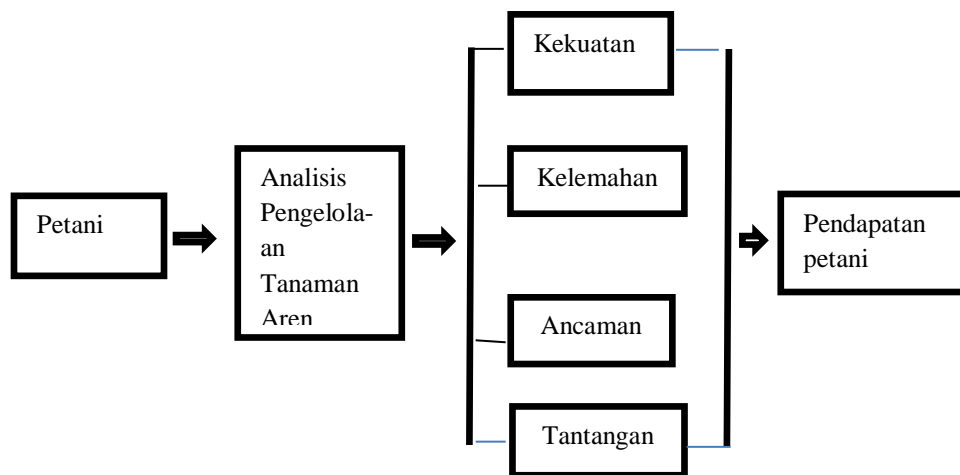
Keterangan:

- 1) Strategi SO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada kekuatan dengan memaksimalkan peluang yang ada
- 2) Strategi ST, Strategi ini dirumuskan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang terjadi pada perusahaan
- 3) Strategi WO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada
- 4) Strategi WT, Strategi ini dirumuskan berdasarkan kegiatan yang mempunyai sifat defensive dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.³⁴

³⁴ Sondang P Siagin, *"Manajemen Strategik"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000),

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir di buat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari peneliti itu sendiri. Tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan potensi dan berapa besar pendapatan petani aren jika menggunakan metode analisis SWOT di daerah Lempangan, kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di tinjau jenisnya, penelitian ini bersifat Kualitatif. Dimana jenis metode kualitatif dilakukan peneliti pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen yaitu peneliti itu sendiri untuk jadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyiapkan gambaran yang lengkap mengenai situasi yang ada pada lokasi penelitian atau untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan jumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang sedang diuji.³⁵

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan tanaman aren yang ada di daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo.

³⁵ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Edisi 1 (sukabumi:2017), 121.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami dan memaknai isi dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Tanaman Aren

Pengelolaan tanaman aren merupakan suatu kegiatan yang dimana tanaman aren ini di kelola menjadi suatu produk yang baru dan unggul sehingga bisa menghasilkan manfaat serta menambah penghasilan bagi petani aren. Pengelolaan ini bertujuan untuk menambah kreatifitas para petani sehingga tanaman aren ini menjadi produk yang berkualitas di masyarakat.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu penambahan nilai dari ekonomi yang berasal dari peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ada beberapa usaha yang harus dilakukan sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan cara untuk mengetahui suatu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam melakukan dalam suatu kegiatan yang ingin dilaksanakan sehingga kita bisa mengetahui apa yang ingin dikerjakan dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya analisis SWOT

kita dapat menganalisis apa yang ingin kita kerjakan kedepannya atau langkah apa saja yang ingin dilakukan sehingga lebih baik dalam proses pekerjaan.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat sekitar, lembaga-lembaga dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta apa adanya.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Subjek penelitian yang digunakan adalah data primer, untuk memperoleh data primer maka dilakukan wawancara kepada orang-orang yang menjadi sumber informasi yang memberikan data sesuai dengan masalah penelitian. dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah masyarakat yang mengelolah tanaman aren di daerah Lempangan, Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo yang berjumlah 52 orang. .

Data primer adalah perolehan data dari informan melalui teknik wawancara, hasil wawancara peneliti dengan narasumber terhadap objek permasalahan yang akan diteliti. Penentuan informan dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini dilakukan mengambil informan dengan menggunakan tehnik purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel yang didapatkan dengan beberapa pertimbangan sesuai dengan apa yang ingin diteliti. penelitian ini dapat dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Artinya para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari – 09 Maret 2020 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang dimana masyarakat tersebut berprofesi sebagai Petani.

Tabel 3.1 Data masyarakat pengelola Aren yang menjadi Informan.

No	Nama	Pekerjaan
1	Lahuddin, S.Ag	Lurah Kambo
2	Ali Made Rappe	Staf Kelurahan Kambo
3	Diri Dappi	Ketua Kelompok Tani
4	Rahimuddin	Masyarakat
5	Udin	Masyarakat
6	Wahyu	Masyarakat
7	Abdi	Masyarakat
8	Baso	Masyarakat
9	Wellem	Masyarakat
10	Burhan	Masyarakat

2. Data sekunder

Data sekunder adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen yang diyakini kebenarannya dengan mengambil sebuah gambar sebagai bukti dari sebuah kejadian. Dokumentasi biasanya digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah kegiatan yang pada umumnya berisi kejelasan seperti: foto kegiatan, informasi tentang kepanitiaan, tanggal kegiatan, sponsor kegiatan, materi acara, data peserta, dan data pembicara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif , yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai *Human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

G. Teknik pengumpulan data

Untuk Memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui. Dalam melakukan observasi bukan hanya ingin mendapatkan data saja tetapi juga dapat berinteraksi dengan melihat alam sekitar tempat tujuan yang ingin dilakukan penelitian.³⁶

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dapat dilakukan dengan melakukan interaksi kepada masyarakat tempat yang ingin dilakukan penelitian dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada masyarakat setempat sehingga mendapatkan permasalahan yang ingin diteliti.³⁷

3. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan dokumentasi untuk mengabadikan beberapa momen dalam kejadian yang ada dilapangan.

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, (cet.20, Alfabeta: bandung 2016), 138.

³⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D, cet.20, 145.

H. Pemeriksaan Keabsahan data

Keabsahan data diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif instrument utamanya adalah manusia karena yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantara:

1. Triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Tirangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode adalah membandingkan , mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu:
- a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kekeliruan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang

telah ada dapat menjadi pembandingan diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.³⁸

I. Tehnik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ada beberapa yang harus ditentukan sebelum terjun kedalam lokasi tempat penelitian. Seperti analisis data pada penelitian kualitatif yang dilakukan sebelum terjun ke lokasi tempat penelitian harus mengetahui dan menjelaskan masalah yang akan di teliti pada lokasi penelitian.

1. Analisis sebelum lapangan.

Setelah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis data di lapangan model Mles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Ketika hasil yang didapat belum memuaskan maka proses wawancara akan terus menurun dilakukan sampai tuntas dan telah mendapatkan data yang cukup untuk diolah selanjutnya.

³⁸ Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

3. Analisis data selama di lapangan model Spardley

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan informan yang dapat dipercaya dan memberikan informasi yang akurat dan membukakan jalan bagi sipeneliti untuk memasuki objek penelitian.³⁹

³⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*. cet. 25. (Jakarta: Alfabeta), 246-253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif

a. Kondisi geografis kelurahan Kambo kecamatan Mungkajang

Kelurahan Kambo merupakan salah satu kelurahan yang terdiri dari Kecamatan Mungkajang di mana kelurahan tersebut berada di atas pemukiman yang tinggi atau berada di atas pegunungan yang mempunyai suhu tropis yang cukup dingin. Adapun kondisi geografisnya sebagai berikut:

1) Luas wilayah

Luas wilayah kelurahan kambo adalah 11,42 km².

2) Batas wilayah

Batas wilayah kelurahan Kambo adalah:

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Battang
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Mungkajang
- c) Sebelah Selatan : Kelurahan Latuppa
- d) Sebelah Barat : Kabupaten Toraja.

3) Keadaan wilayah

Kelurahan kambo merupakan daerah pegunungan yang tidak jauh dari perkotaan. Kambo merupakan tempat wisata yang paling berpotensi di Kota Palopo. Meski jalan menuju kelurahan kambo menanjak dan terdapat jurang terjal, namun perjalanan ke kawasan ini dapat dikatakan sangat baik, sebab jalannya beraspal terhampar kurang lebih 3 kilometer. Perjalanan menuju kelurahan kambo

dapat di akses menggunakan kendaraan roda dua, dan roda empat. Daerah Kambo merupakan daerah yang dingin dan sejuk, selain itu kelurahan Kambo sudah dilengkapi sarana listrik, sehingga memungkinkan bagi warga yang ingin berkunjung ke Kambo pada malam hari untuk menikmati pemandangan perkotaan yang indah dihiasi lampu perkotaan.

b. Kondisi demografis Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

Kelurahan Kambo terdapat 3 RW dan 9 RT di setiap RW terdiri atas 3 RT. jumlah penduduk kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo tahun 2019 menurut hasil pendataan terdapat 210 KK dengan jumlah mencapai 896 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 476 orang dan penduduk perempuan sebanyak 420 orang. Penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang umumnya menggunakan bahasa luwu. Mayoritas penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang beragama islam 100%. Sebagian besar penduduk Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang bermata pencaharian sebagian petani, pegawai Negeri sipil, Wiraswata dan sebagainya. Untuk lebih selengkapnya data penduduk kami sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4.1
Jumlah penduduk daerah

No	Jumlah Penduduk	2019
1	Laki-laki	479
2	Perempuan	420
		896

Sumber: Data kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang tahun 2019.

- c. Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

Tabel 4.2
Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan pada tahun 2019.

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	%
1	PNS	9	0,96
2	TNI / Polri	0	0
3	Pensiunan / Purnabakti	1	0,10
4	Wiraswasta / Pedagang	47	5,05
5	Karyawan Swasta	25	2,68
6	Nelayan	1	0,10
7	Buruh	10	1,07
8	Petani	178	19,13
9	IRT	180	19,35
10	Tidak Bekerja	104	11,18
11	Belum Bekerja	375	40,32
	Jumlah	930	100%

Sumber : Data kelurahan kambo Kecamatan Mungkajang Tahun 2019.

- d. Saran dan prasarana kelurahan kambo kecamatan Mungkajang

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang pada tahun 2019.

No.	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Kantor Lurah	1	Buah
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan		Km
	b. Jembatan	3	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. a. Perpustakaan kelurahan	-	Buah
	b. b. Gedung Sekolah PAUD	-	Buah
	c. c. Gedung Sekolah TK	-	Buah
	d. d. Taman Pendidikan Al Qur'an	-	Buah
	e. e. Gedung SD/Sederajat	1	Buah
	f. Gedung SMP/Sederajat	1	Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Pustu	1	Buah
	d. Sarana Air Bersih	2	Buah
5.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	5	Buah

6. Prasarana Umum

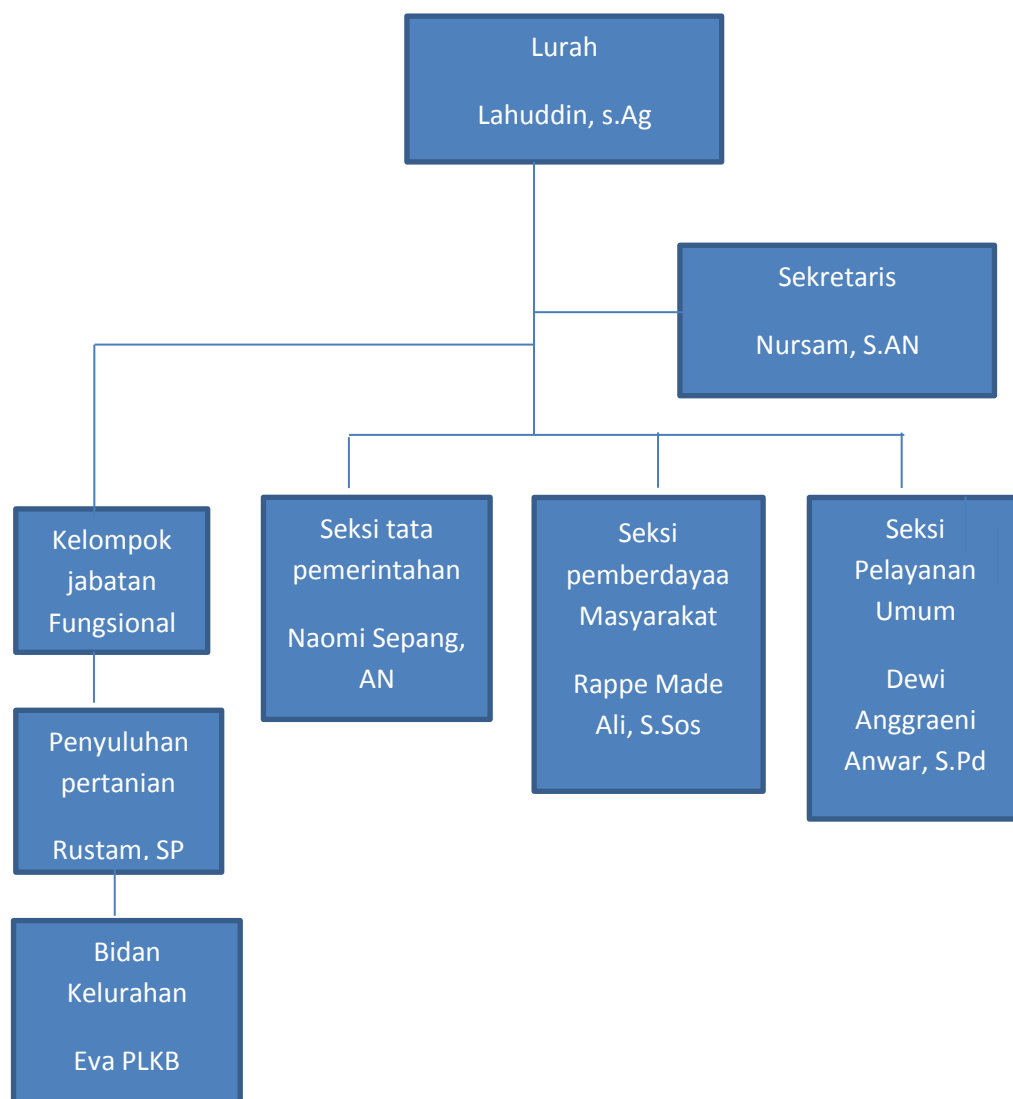
a. Lapangan bola voli

Buah

b. gudang penyimpanan

Buah

Sumber: Data kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Tahun 2019.

Struktur organisasi Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo

Gambar 4.1 Struktur organisasi Kelurahan Kambo.

2. Potensi Tanaman Aren di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang

Lempangan merupakan salah satu daerah yang berada di kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang yang dimana daerah ini merupakan salah satu daerah masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani. Salah satu tanaman yang di kelolah masyarakat adalah tanaman aren, pada daerah ini tanaman aren banyak diminati para petani karena memiliki banyak potensi sebab daerahnya yang masih terbilang sangat bagus karena letaknya di atas pegunungan dan memiliki tanah yang subur sehingga mudah ditumbuhi oleh tanaman khususnya tanaman aren.

Tanaman aren pada daerah ini sangat memiliki banyak potensi yang dapat dikelolah dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk digunakan berbagai kebutuhan, baik dari segi fisik (batang, daun, lidi, ijuk, akar dll) ataupun produksinya (nira, buah dan pati/tepung) maka dari itu aren dikenal sebagai jenis tanaman palma, dan hasil produksinya jika dikelolah dengan baik semuanya akan bernilai ekonomis. Potensi tanaman aren yang ada di daerah Lempangan kelurahan Kambo memiliki potensi seperti yang disampaikan oleh bapak Diri Dappi selaku ketua Kelompok Tani di Lempangan mengatakan bahwa:

“Tanaman aren ini menjadi salah satu tanaman yang sampai saat ini masih terus eksis dan dikelolah oleh masyarakat di daerah Lempangan karena disini daerahnya masih hutan, gunung jadi tanaman yang tumbuh liar seperti aren sangat berkembang. Itumi sebabnya tanaman aren banyak dikelolah karena dikebun masyarakat masing-masing banyak aren yang tumbuh sendiri, jadi kami lebih mudah kerja tidak capek mi lagi keluar masuk hutan cari pohon aren. Aren ini juga mempunyai banyak sekali potensi yang bisa di ambil oleh masyarakat, seluruh bagian dari tanaman aren dapat diolah oleh masyarakat yang dapat dijadikan olahan bahan

makanan, minuman, bagian lainnya dapat dijadikan sapu lidi dan sapu ijuk untuk menambah penghasilan”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diuraikan pada daerah Lempangan tanaman aren mempunyai potensi yang sangat baik dapat dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani dan menambah nilai ekonomis. Potensi tanaman aren yang ada di Lempangan berdasarkan data penulis yang dapatkan sebagai berikut:

a. Potensi pertumbuhan aren

Tanaman aren mempunyai Potensi yang dapat di kembangkan karena berada di daerah yang tropis pegunungan sehingga pertumbuhannya sangat baik dan menghasilkan produk yang berkualitas.

b. Potensi produksi

Potensi produksi pada tanaman aren di Lempangan sangatlah baik seperti yang di kemukakan oleh bapak Baso salah satu masyarakat yang mengelola tanaman aren di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang mengatakan Bahwa:

“Di Lempangan ini potensi aren masih bagus sekali dan mudah ditemukan sehingga masyarakat disini banyak mengolah aren seperti buat Gula merah, ballo manis, dan buat kolang kaling pada bulan puasa. Aren disini setiap hari dikerja karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari harga jualnya juga lumayan dan itu ji yang bisa diandalkan petani disini selagi belum ada pekerjaan yang lain.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dapat di uraikan pada daerah Lempangan potensi produksi tanaman aren sangatlah baik dan dapat dikembangkan karena dapat menambah nilai ekonomi masyarakat.

⁴⁰ Diri Dappi, Ketua Kelompok Tani, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020

⁴¹ Baso, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Wellem salah satu masyarakat yang mengelola tanaman aren di Lempangan yang menjelaskan potensi dan produksi tanaman aren mengatakan bahwa:

“kami di Kelurahan Kambo sangat bergantung pada aren. karena saya mengelola aren selama 8 tahun dan setiap hari memproduksi aren untuk kebutuhan setiap hari. kambo ini mempunyai pohon aren sangat banyak baik dari yang ada dikebun masing-masing masyarakat yang mengelolah aren maupun yang ada di hutan. Dikebun saya sendiri ada sekitar 20 pohon. Dan masyarakat lain pun masing-masing dikebun punya tanaman aren dikebun kurang lebih 20 per masyarakat adapun yang paling sedikit dimiliki sebanyak 10 pohon. Di daerah Lempangan ini berjumlah 52 orang yang mengelola aren masing-masing dikebun ada arennya. Kenapa banyak tanaman aren ditanaman oleh petani karena menjadi mata pencarian sampingan dan menjadi penahan longsor karena tempat tinggal kami di atas pegunungan. Saya sendiri mengelola aren setiap hari itu 4-5 pohon perhari untuk diambil air niranya dalam satu pohon itu air nira dihasilkan sampai 10 liter per pohon. Adapun hasil olahan aren seperti gula merah itu perharinya sebanyak 50 biji setiap hari”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informnt dapat di uraikan bahwa pada Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang memiliki jumlah 52 orang yang mengelola tanaman aren dan mayoritas bertani aren untuk memenuhi kebutuhan sehari. Masing-masing masyarakat yang mengelola aren mempunyai pohon sebanyak 10-20 pohon per orang. Adapun tanaman aren yang diproduksi perharinya sebanyak 4-5 pohon perhari dan gula merah sebanyak 50 biji per hari.

3. Model Pengelolaan Tanaman Aren

Daerah Lempangan merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan mengelola tanaman aren sehingga menjadi salah satu mata pencarian penduduk setempat khususnya di daerah

⁴² Wellem, Masyarakat Pengelolah Aren , *Wawancara* Pada Tanggal 08 maret 2020

Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang. Menurut bapak Diri Dappi selaku ketua kelompok Tani pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang mengemukakan bahwa:

“Dalam pengelolaan tanaman aren tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga sehingga petani tidak kewalahan dalam proses pengelolaan tanaman aren. Adapun model pengelolaannya dimulai dari penanaman, perawatan, dan memproduksi hasil dari aren. dalam pengelolaan aren kita disini masih menggunakan cara tradisional yang diketahui masyarakat yang mengelolah aren di Lempangan hanya sesuai dengan apa yang diketahui dari orang tua terdahulu kita dan sampai saat ini itu terus ji digunakan”.⁴³

Hasil wawancara penulis dari subjek informnt pada tanggal 08 Maret 2020 yang dapat disimpulkan bahwa model pengelolaan tanaman aren di Lempangan masih sangat tradisional dan menggunakan pengetahuan dari orang tua terdahulu yang sampai detik ini digunakan masyarakat atau petani setempat dan belum ada metode atau cara yang lebih modern yang digunakan.

Dalam model pengelolaan tanaman aren masyarakat dapat memenuhi permintaan industri yang asalnya dari bagian-bagian aren masih terus dipenuhi yang hanya memanfaatkan tumbuh liar yang berada di hutan ataupun perkebunan masyarakat. Dengan begitu masyarakat berinisiatif melakukan penanaman ataupun pembudidayaan aren dikarenakan nilai ekonomis dari tanaman aren, dan banyak masyarakat yang melakukan pengolahan hasil dari tanaman aren. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Rahimuddin mengatakan bahwa:

“Proses penanaman aren disini itu dilakukan karena pohon aren di daerah ini masih dikatakan belum cukup meski masih terbilang banyak kurang lebih ada sekitar 1000 pohon aren yang tumbuh akan tetapi itu belum cukup karena masing-masing ada yang punya karena memang berada di perkebunan warga, adapun yang di hutan itu banyak kendala untuk di kerja karena medan yang terjal , jauh, juga biasanya siapa yang pertama yang

⁴³ Diri Dappi Ketua Kelompok Tani, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020

kelola, akan dikelola terus menerus, nah itu mi disini masyarakat berinisiatif untuk membudidayakan atau menanam pohon aren dikebun adapun prosesnya itu sangat mudah karena tanaman ini sebetulnya sangat gampang tumbuh inilah yang menjadi kekuatan dari tanaman aren karena dengan sendirinya dapat tumbuh tanpa proses penanaman, adapun masyarakat yang ingin menanamnya biasanya kita disini hanya mengambil bibit yang tumbuh di bawah pohonnya kemudian kita tanam disela-sela kebun yang kosong, manfaatnya juga sangat baik karena sebagai penahan longsor juga”⁴⁴.

Hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa tanaman aren yang berada di Lempangan Jumlahnya kurang lebih 1500 pohon adapun penanaman aren di daerah Lempangan belum menggunakan cara moderen atau masih sangat tradisionial, adapun kekuatan yang dimiliki dari tanaman aren yaitu dapat tumbuh sendiri tanpa adanya proses penanaman sehingga mempermuda masyarakat dan kelemahan yaitu belum dibudidayakan dengan besar-besaran, hanya memanfaatkan tanah yang kosong yang nantinya pada saat usia produktif akan diolah. Proses penanamannya masyarakat juga memanfaatkan sebagai penahan longsor diperkebunan melihat kondisi geografis daerah Lempangan berada di atas ketinggian.

4. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Pengelolaan Tanaman Aren

Daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang merupakan salah satu daerah yang ada di Kelurahan Kambo. Daerah ini salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan mengelola tanaman aren untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada daerah Lempangan ini merupakan daerah yang dimana lokasinya sangat strategis sebab letaknya berada diatas pegunungan. selain dari pada itu daerah Lempangan merupakan daerah yang

⁴⁴ Rahimuddin, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08, Maret 2020

mempunyai tanah yang subur dan dapat ditumbuh berbagai jenis tanaman dan salah satu tanaman yang banyak tumbuh adalah tanaman aren.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berbagai jenis model pengelolaan yang di gunakan untuk meningkatkan pendapatan antara lain yaitu: produksi aren gula aren (gula merah), cuka aren, minuman ringan dari aren, ijuk aren, kolang kaling, sapu lidi, dan tepung dari aren. Dalam pengelolaan tanaman aren yang paling diminati masyarakat adalah gula aren (Gula merah) Produk gula merah lebih banyak di produksi oleh para masyarakat pengelolah tanaman aren karena menjadi sumber mata pencarian yang bernilai ekonomi yang tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat sebab gula aren (gula merah) mempunyai banyak manfaat terutama dalam pembuatan jenis makanan dan minuman. Adapun peningkatan pendapatan petani dalam proses pengelolaan tanaman aren berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Burhan salah satu masyarakat pengelolah tanaman aren di Lempangan yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan aren alhamdulillah pendapatan meningkat sedikit demi sedikit karena biaya yang digunakan untuk mengelolah aren bisa terbilang sangat murah tidak capek miki untuk gaji orang untuk bantu cukup anggota keluarga yang mengerjakan. Semakin banyak pohon aren dimiliki dikebun semakin banyak juga aren bisa diambil niranya untuk di olah Harganyapun kalau sudah mi dikelolah dan dijual lumayan mahal apa lagi prosesnya tidak keluar uang ta jadi cukup dipakai untuk kebutuhan.”⁴⁵

Dari hasil wawancara penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat ada beberapa indikator yang dapat digunakan seperti:

⁴⁵ Burhan, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara* Pada Tanggal 09 Maret 2020

- a. Luas lahan dan jumlah tanaman aren yang dimiliki oleh masyarakat pengelola aren sangat mempengaruhi pendapatan semakin banyak tanaman aren maka semakin banyak pula hasil yang didapatkan.
- b. Harga terhadap pendapatan
- c. Biaya produksi yang murah
- d. Jumlah produksi.

Tanaman ini sangat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang. Jenis tanaman ini dapat diolah berbagai jenis macam olahan oleh masyarakat sehingga menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Rappe Made Ali salah satu staf di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang yang merupakan subjek informan yang menyatakan bahwa:

“Pada daerah Lempangan yang sebahagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani mengelola tanaman aren untuk meningkatkan penghasilan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan khususnya ada pada Kelurahan Kambo khususnya di daerah Lempangan dapat memenuhi kebutuhannya dengan memproduksi aren setiap harinya untuk memenuhi permintaan pasaran dan menambah nilai ekonomi sehingga tidak lagi yang kekurangan ekonomi dan mengurangi pengangguran.”⁴⁶

Hasil wawancara penulis dari subjek informan pada tanggal 28 februari 2020. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tanaman aren dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perekonomian yang ada pada daerah Lempangan.

Keberadaan tanaman aren dapat menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi pengangguran membuat pemerintah setempat tertarik untuk

⁴⁶ Rappe Made Ali, Staff kelurahan Kambo, *Wawancara*, Pada Tanggal 29 Februari 2020

melakukan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah setempat. Menurut bapak Diri Dappi selaku ketua Kelompok Tani pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah setempat tertarik mengajak bekerja sama masyarakat dalam mengelolah dan melakukan pembudidayaan tanaman sehingga tanaman aren lebih berkembang dan mendapatkan penghasilan yang lebih meningkat. Sehingga saya dan teman-teman petani lain tertarik dan menyediakan lahan yang siap untuk dikelolah. Setelah pemerintah mengajak saya dan petani lain bekerjasama. Di angkatlah saya menjadi ketua pembudidayaan tanaman aren. saya dan petani lain menunggu informasi dari pemerintah setempat setelah beberapa bulan ternyata masih belum ada konfirmasi dari pemerintah tentang rencana pembudidayaan. saya bersama teman-teman sedikit merasa kecewa karena sudah terbentuk kelompok pembudidayaan tanaman aren tetapi pemerintah tidak ada tindakan selanjutnya sampai detik ini.”⁴⁷

Hasil wawancara penulis dari subjek informan pada tanggal 08 maret 2020. Yang dapat disimpulkan bahwa pemerintah tertarik untuk melakukan kerjasama kepada para masyarakat aren didaerah Lempangan, dengan melakukan pembudidayaan tanaman aren sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan yang besar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun sampai detik ini belum ada kepastian dari pemerintah setempat terkait dengan perencanaan sebelumnya.

5. Analisis SWOT

Pengelolaan tanaman aren di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Perlu dilakukan dengan metode baru. cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode analisis SWOT dengan mengukur kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknesess*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dalam bentuk analisis

⁴⁷ Diri Dappi, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020

SWOT. Untuk melakukan pengelolaan tanaman aren di daerah Lempangan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan dari hasil kajian lapangan dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari responden (*key informan*).

a. Faktor internal SO

Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan terhadap pengelolaan tanaman aren yang ada di daerah Lempangan. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan penelitian yang menjadi faktor-faktor kelemahan dan kekuatan dalam pengelolaan tanaman aren di daerah Lempangan yaitu:

1. Kelemahan

Dalam penelitian Dari hasil data yang ditemukan dilapangan dengan melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber atau (*key informan*) seperti yang disampaikan oleh bapak Udin dan Diri Dappi masyarakat pengelola aren di Lempangan mengemukakan bahwa:

“kami selaku masyarakat di Lempangan sangat mengalami kesulitan karena kami hanya melakukan proses pengelolaan aren dengan pengetahuan seadanya, Jadi apa saja yang diketahui itu terus dikerjakan istilahnya belumpi berkembang pengetahuannya masih tradisional. Medan perkebunannya sangat sulit karena dipegunungan jadi sulit melakukan proses pemanjatan. Harga dari gula aren kadang naik kadang juga turun harganya tidak menetap. Pemerintahan belum ada campur tangan untuk mengembangkan tanaman aren padahal kualitasnya bisa dikatakan layak jika masyarakat kerjasama dengan pemerintah dalam mengembangkan tanaman aren. Kurang generasi, anak-anak sekarang sudah tidak mau membantu atau belajar untuk mengelola aren sehingga aren di daerah Lempangan hanya dikelola dan diketahui oleh orang tua saja”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

⁴⁸Udin dkk, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal, 08 Maret 2020.

- a) Produksi skala rumah tangga (*Home Industry*).
- b) Kurangnya generasi
- c) Ketidak sediaan informasi

Itulah beberapa kelemahan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani. Sehingga tanaman aren di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang kurang berkembang dan bersaing di skala industri karena beberapa faktor tersebut.

2. Kekuatan

Dari hasil data yang ditemukan dilapangan dengan melakukan penelitian dengan mewawancarai narasumber atau (*key informan*) seperti yang disampaikan oleh bapak wahyu salah satu petani aren di Lempangan mengemukakan bahwa:

“Beberapa faktor yang menjadi kekuatan atau kelebihan dari aren itu sendiri adalah tanaman aren dikelola dari dulu hingga sekarang turun temurun dari pengalaman orang tua terdahulu kita, jadi itulah yang sekarang diteruskan sampai detik ini. Potensinya juga sangat banyak bisa dikelola menjadi gula aren (gula merah), air niranya bisa dijadikan ballo manis (minuman ringan), asam tuak (asam), kolang kaling dan lain-lain yang bisa dijadikan mata pencarian setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil dari olahan aren setiap harinya di ambil oleh pengepul kemudian dipasarkan. dalam mengelola aren juga tidak mengeluarkan biaya yang banyak karena aren saja bisa tumbuh sendiri diperkebunan atau di hutan jadi tidak capek para petani untuk menanam. Tanaman aren juga dapat tumbuh diberbagai jenis tanah apa lagi kalau di pegunungan semakin subur tanaman aren.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Pohon aren tumbuh secara alami.
- b) SDM dengan pengalaman yang turun temurun.
- c) Biaya pengelolaan relatif murah.
- d) Permintaan pasar (pengepul).

⁴⁹ Wahyu, Masyarakat Pengelola Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020

Itulah beberapa kekuatan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani. Sehingga tanaman aren di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang dapat dikembangkan sehingga menambah penghasilan para petani aren karena beberapa faktor tersebut.

b. Faktor eksternal WT

Faktor eksternal untuk identifikasi peluang dan ancaman dalam pengelolaan tanaman aren yang ada di daerah Lempangan. Faktor-faktor eksternal berdasarkan hasil analisa penulis dari subjek informan sebagai berikut:

1) Peluang

Dari hasil data yang ditemukan dilapangan dengan melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber atau (*key informan*) seperti yang disampaikan oleh bapak Rahimuddin dan Rustam masyarakat pengelola aren di Lempangan mengemukakan bahwa:

“ Tanaman aren salah satu tanaman yang mempunyai banyak manfaat dalam pertanian. Tanaman aren tumbuh dengan subur dan berlimpah khususnya di daerah Lempangan dengan medan pegunungan sangat mudah ditemukan baik diperkebunan maupun di hutan. Dengan mengelola aren dapat menambah penghasilan, permintaan pasar pun tiap hari selalu ada khususnya gula aren dan ballo manis (air nira) yang tiap harinya selalu dipasarkan. Karena banyaknya permintaan dalam pengelolaan aren pemerintah setempat mengajak kerja sama untuk membuat kelompok pemberdayaan tanaman aren untuk lebih dikembangkan khususnya masyarakat di Lempangan”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Peningkatan permintaan melalui industri makanan berbahan baku aren.
- b) Pemberdayaan dari pemerintah.
- c) Permintaan pasar produksi air nira.

⁵⁰ Rahimuddin dkk, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, pada tanggal 08 maret 2020

Itulah beberapa peluang yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani. Sehingga tanaman aren di daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang dapat memberikan peluang besar oleh masyarakat untuk dikembangkan sehingga menambah penghasilan masyarakat.

2) Ancaman

Dari hasil data yang ditemukan dilapangan dengan melakukan penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber atau (*key informan*) seperti yang disampaikan oleh bapak abdi masyarakat pengelola aren di Lempangan mengemukakan bahwa:

“Ancaman yang dihadapi masyarakat dalam pertanian aren adalah pengendalian hama atau penyakit tanaman aren, yang dapat menyerang pada tanaman aren kapan saja bukan hanya itu semut, kumbang serta babi hutan kerap menyerang tanaman aren sehingga dapat mengurangi kualitas pada tanaman aren. Kondisi cuaca mempengaruhi sebab medannya cukup menantang karena dipegunungan pada saat musim hujan lebih sulit untuk melakukan pengambilan air nira karena batang pohon aren yang licin serta medan yang terjal menjadi penghambat. Dalam pemasaran hasil dari olahan aren mengalami persaingan sebab proses pengelolannya dirumah (*home industry*) masyarakat bersaing dalam proses penjualannya untuk mendapatkan keuntungan dan harga jualannya pun tidak menetap kadang harga naik dan kadang pula harganya cukup rendah tidak sebanding dengan proses pembuatannya.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Harga bervariasi dalam penawaran.
- b) Kondisi cuaca.
- c) Persaingan.

Itulah beberapa Ancaman yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani. Sehingga tanaman aren di daerah Lempangan Kelurahan Kambo

⁵¹ Abdi, Masyarakat Pengelolah Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal, 08 Maret 2020

Kecamatan Mungkajang harus selalu di perhatikan khususnya para petani aren dan untuk pemerintah sebaiknya lebih memberikan masukan kepada petani agar tanaman aren dapat bersaing di dunia pertanian maupun industri.

B. Analisis Data

1. Potensi Tanaman Aren di Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan

Mungkajang

Tanaman aren salah satu tanaman yang mempunyai banyak potensi salah satunya mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi diberbagai iklim, mulai dari daratan rendah hingga 1.400 m diatas permukaan laut. Tanaman aren lebih cocok tumbuh di daerah pegunungan dimana curah hujan tinggi dengan tanah bertekstur liat berpasir. Dalam tehnik budidaya tanaman aren yang saya gunakan pada kajian teori dapat mengemukakan bahwa ciri-ciri tanaman aren yang siap panen dan memiliki kualitas yang baik adalah memiliki batang yang besar serta pelepah atau daun yang lebat dan rindang, Itulah tanaman aren yang siap untuk panen dan siap untuk ambil air niranya.

Tanaman aren sejak lama dibudidayakan masyarakat, dan manfaat ekonominya sudah diketahui. Tanaman aren mempunyai banyak sekali potensi dan salah satu potensi tanaman aren yang paling banyak diproduksi adalah air nira yaitu penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren (gula merah) maupun minuman ringan, cuka maupun alkohol. Adapun Potensi tanaman aren yang ada pada daerah Lempangan berdasarkan data penulis yang didapatkan dari hasil penelitian sebagai berikut:

a. Potensi pertumbuhan aren

Pertumbuhan aren pada daerah Lempangan sangatlah berpotensi sebab tanaman aren pada Lempangan mempunyai banyak manfaat yang dapat dikelola masyarakat. Tanaman aren juga dengan mudahnya tumbuh sehingga tidak membuat kesulitan masyarakat dan perawatannya sangat mudah sehingga masyarakat mengembangkan hasil dari tanaman aren yang mempunyai banyak hasil untuk di produksi.

b. Potensi produksi

Perkembangan produksi tanaman aren di Lempangan sangatlah meningkat tanaman aren mempunyai banyak manfaat dan dapat di produksi oleh masyarakat yaitu: Gula aren (gula merah), minuman ringan dan kolang kaling yang dapat dikelola oleh masyarakat sehingga memenuhi permintaan pasar dan dapat menambah penghasilan. Masyarakat yang mengelolah tanaman aren dapat memproduksi sesuai dengan apa yang diminta dipasaran sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan khususnya dalam proses pemasaran. Adapun hasil dari produksi aren dan manfaatnya sebagai berikut:

1. Gula aren

Gula merah merupakan hasil dari olahan air nira yang dipadatkan melalui pemanasan atau dimasak sehingga menjadi padat. Olahan ini manfaatnya sangat beragam, bisa dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai bahan makanan, bahan pembuatan kue, obat-obatan dan juga menjadi tambahan penghasilan masyarakat dari penjualan gula merah tersebut. Gula merah juga menjadi bahan utama bagi pelaku home industri

makanan ataupun industri besar seperti pembuatan kecap. Gula merah adalah salah satu makanan yang banyak mengandung manfaat untuk kesehatan tubuh bila dikonsumsi seperti sumber antioksidan, mencegah dan mengobati penyakit Anemia, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menstabilkan kadar kolesterol di dalam darah, meningkatkan sistem pencernaan, melancarkan sirkulasi darah, menghangatkan tubuh, baik untuk program diet, berfungsi untuk mengatasi sariawan dan campuran ramuan obat-obatan.

2. Air nira

Air nira merupakan hasil penyadapan dari manyang pohon aren yang berbentuk cair melalui proses penyadapan yang memiliki rasa manis dan bau khas. Keunggulan dari air ini mengandung beberapa zat gizi seperti protein, lemak, dan mineral. Air nira yang masih segar ini dapat digunakan untuk menjadi obat seperti pengobatan sariawan, TBC, disentri, wasir, dan memperlancar buang air besar.

Menurut Lutony (1993) dalam Mody Lempang mengemukakan bahwa Selain dari pada itu adapun hasil dari air nira yang mengalami fermentasi (peragian) atau biasa disebut Tuak dijadikan sebagai obat diabetes, memperlancar haid maupun manfaat lainnya. Bagi masyarakat di Lempangan ada dua manfaat yang didapatkan yaitu dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat dan dijual kepengepul yang datang setiap harinya.

3. Kolang kaling

Kolang kaling merupakan pemanfaatan biji buah aren melalui proses pembakaran atau dimasak untuk menghilangkan getah yang menyebabkan

gatal-gatal, keunggulan atau manfaat dari kolang-kaling pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan tambahan minuman segar karena memiliki tekstur yang lembut, kenya dan memiliki rasa manis. Ternyata kolang-kaling selain sebagai bahan tambahan minuman segar memiliki banyak khasiat untuk kesehatan karena mengandung kalium, kalsium, zat besi, vitamin A, B, C dan juga gelatin. Kadar air dalam kolang kaling mencapai 93%, dapat menghindarkan dehidrasi, nutrisi membuat tubuh menjadi segar, kolang kaling juga memiliki sifat antiaging yang mampu mengurangi rasa nyeri sendi. Pemanfaatan kolang kaling oleh masyarakat lempangan hanya sebagai bahan konsumsi sehari dan tidak diproduksi secara terus menerus. Adapun pemanfaatan untuk nilai ekonomis hanya saja pada bulan suci ramadhan karena tingginya permintaan dipasar.

Dari potensi diatas yang lebih unggul berdasarkan hasil wawancara dari subjek informen adalah Produksi Gula aren, dikarenakan permintaan dipasaran tinggi dan tidak ada matinya selain itu juga gula merah sebagai bahan konsumsi sehari-hari masyarakat lempangan, disisi lain gula merah merupakan hasil olahan aren yang mampu bertahan 1-5 bulan, jika dibanding dengan olahan pemanfaatan aren lainnya.

2. Model Pengelolaan Tanaman Aren di Lempangan

Model pengelolaan tanaman aren di Lempangan didasarkan dari faktor formulasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat yaitu peralihan fungsi hutan menjadi perkebunan, sehingga menyebabkan penurunan populasi dan produksi

tanaman aren, meningkatnya kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seiring meningkatnya pendapatan dari penjualan hasil pengelolaan produksi tanaman aren. Mekanisme dasar pengelolaan tanaman aren di daerah Lempangan relatif bervariasi berdasarkan kebutuhan individu masyarakat adapun model mengelolanya dimulai dari penanaman hingga panen biomassa yang dimaksimalkan tanpa mengganggu dan mengeksploitasi tanaman aren sebagai berikut:

a. Penanaman

Tanaman aren pada umumnya dikenal luas karena jenis tanaman ini dapat tumbuh liar tanpa dibudidayakan atau tanpa proses penanaman, baik yang tumbuh di hutan maupun di perkebunan masyarakat. pada daerah Lempangan masyarakat memanfaatkan lahan yang ada di sekitar perkebunan untuk ditanami pohon aren di selah-selah tanah yang kosong.

b. Perawatan

Proses penanaman aren untuk menghasilkan tanaman yang produktif diperlukan model pemeliharaan yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dengan cepat, subur dan dapat berproduksi dengan baik dan tepat waktu. Pemeliharaan tanaman aren yang ada di daerah Lempangan baik yang sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun yang tumbuh secara liar, adapun proses pemeliharaannya yaitu:

- 1) Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman aren relatif mudah dilakukan oleh masyarakat karena pada dasarnya tanaman aren jarang terkena hama ataupun penyakit. Penanganan tanaman aren di daerah

Lempangan dari serangan hama dan penyakit masyarakat biasanya menyemprotkan racun pestisida, adapun hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman aren yaitu semut, kumbang, babi, dll. Penyakit yang biasanya menyerang tanaman aren adalah bercak kuning pada daun.

- 2) Menanggulangi gulma pada tanaman aren dengan cara membersihkan gulma (rumput) pada batang aren parasit yang tumbuh, membersihkan gulma pada pangkal batang aren
- 3) Memilih tanaman aren yang perkembangan pertumbuhannya baik, adapun yang perkembangan pertumbuhannya yang lambat dan tidak subur di tebang kemudian di ganti.

c. Produksi tanaman aren

Berdasarkan hasil dari wawancara subjek informen di daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, tanaman aren di tempat tersebut berjumlah kurang lebih dari 1500 pohon, adapun rata kepemilikan aren masyarakat yaitu 10-15 pohon. Pengambilan manfaatnya tergantung dari masa produktifitas pohon aren biasanya masyarakat mengelola atau pengambilan pemanfaatan air nira sekitar 3-5 pohon adapun hasil dari peyadapan 20-50 liter perharinya yang dapatkan.

Pengelolaan produksi tanaman aren yang ada di daerah Lempangan bermacam-macam sesuai dengan manfaat produksi tanaman aren itu sendiri, daerah Lempangan model yang digunakan oleh masyarakat dalam pemanfaatan produksi aren sebagai berikut:

1) Pengambilan air nira aren

Penyadapan air nira pada tanaman aren oleh masyarakat di daerah Lempungan manfaat yang ambil oleh masyarakat yaitu diolah air nira menjadi gula aren (gula merah) dan ada yang mengelolah dengan mengambil air niranya saja kemudian di jadikan tuak manis oleh para petani. Proses pengelolaan pada tanaman aren ini masih terbilang sangat tradisional sebab proses pengelolaannya masih memanfaatkan alat-alat yang dibuat sendiri dengan alat dan bahan seadanya dalam proses pengambilan air nira. Masyarakat mengelolah tanaman aren tanpa menggunakan alat moderen, adapun proses penyadapan air nira sampai proses pembuatan gula aren sebagai berikut:

a) Pemilihan mayang berkualitas

Mayang atau tandan adalah salah satu dari bagian aren yang dapat menghasilkan air nira, namun pada tanaman aren tidak semua dapat menghasilkan air nira, ada tahapan dan proses pemilihan. Pemilihan tandan atau mayang yang akan disadap terlebih dahulu memenuhi kriteria agar dapat menghasilkan air nira yang berkualitas adapun kriterinya yaitu:

- 1) Tandan atau mayang jantan.
- 2) Tandan atau mayang yang berukuran besar dan menonjol keluar sempurna.
- 3) Umur tandan atau mayang masih muda kira-kira 1-2 bulan.

Kemudian diproses dengan baik sehingga menghasilkan air nira yang berkualitas baik.

b) Proses penyadapan

Proses penyadapan air nira di daerah Lempangan, Kecamatan Mungkajang, oleh masyarakat dilakukan pada saat pagi dan sore hari, jika melakukan penyadapan pada pagi hari haruslah dilakukan jauh sebelum matahari bersinar sekitar pukul 06:00-07:00 dan pada sore hari jika ingin melakukan proses penyadapan haruslah sebelum terbenamnya matahari. Pohon aren dapat disadap mulai dari umur 6-12 tahun dan memberikan hasil yang lebih optimum pada umur 8-9 tahun. Banyaknya Jumlah air nira yang dihasilkan dipengaruhi oleh jumlah mayang yang disadap. Proses dalam melakukan penyadapan nira ada yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Lempangan terlebih dahulu menyiapkan beberapa bahan yang untuk mencegah pH nira menjadi turun selama proses penyadapan dan pengawetan yang digunakan untuk memperlambat kerusakan air nira selama penyadapan. Adapun bahan yang digunakan yaitu kapur, pohon nangka yang terlebih dahulu dicampur kemudian direndam beberapa malam, proses penggunaannya memasukkan air rendaman kedalam wadah yang digunakan dalam penyadapan sekitar 1-3 sendok sesuai dengan jumlah air nira yang disadap.

Peralatan yang disediakan dalam penyadapan air nira yaitu parang yang digunakan untuk membersihkan tandan bunga jantan, pisau kecil yang digunakan untuk mengiris tandan bunga jantan yang ingin disadap dan bumbung (alat penampung yang terbuat dari bambu ataupun jerken) atau wadah yang ingin menampung air nira yang menetes dari sayatan bunga jantan dan alat bantuan lainnya seperti tali dan tangga. Cara penyadapan nira yaitu:

- (1) Sebelum melakukan tahap pembersihan terlebih dahulu tandan atau mayang yang akan disadap dilakukan penggantungan agar tidak patah.
- (2) Lakukan pembersihan tongkol dari ijuk yang berada disekitaran tongkol agar tidak mengganggu proses penyiadapan pelepah daun sebanyak 1 sampai 2 buah diatas dan dibawah pelepah juga dibuang.
- (3) Tongkol bunga jantan diayun-ayun dan dipukul-pukul pelan tanpa tanpa menyebabkan tongkol menjadi rusak, pemukulan dilakukan 2 hari sekali pada pagi dan sore hari selama 3 minggu setiap kali pemukulan dilakukakan sekitar 250 pukulan.
- (4) Tongkol mulai diris dan mengeluarkan cairan berarti siap untuk disadap.
- (5) Bumbung atau wadah yang sudah disiapkan dicuci sampai bersih
- (6) Lakukan penyiadapan dengan meletakkan bumbung pada bagian tongkol yang sudah dipotong, selanjutnya masukkan rendaman kapur dan kayu nangka kedalam bumbung dan ikat kuat-kuat bumbung yang sudah dipasang kemudian ditutup menggunakan karung ataupun plastik agar terhindar dari hewan dan air hujan.
- (7) Penyiadapan dilakukan selama 12 jam, setelah bumbung yang telah terisi air nira diturunkan setiap penyiadapan dapat diperoleh sekitar 5-10 liter nira sesuai dengan kualitas aren yang disadap.
- (8) Setelah itu tongkol diiris tipis kembali untuk membuang jaringan yang mengeras dan tersumbat pembuluh kapilernya, kemudian bumbung atau wadah kembali diletakkan dibawah tongkol kemudian siap disadap lagi.

4) Proses pembuatan gula aren

Gula aren adalah salah satu pemanis yang sangat populer dan paling sering digunakan menjadi salah satu pemanis makanan di Indonesia. Jenis gula merah ini sering sekali digunakan sebagai salah satu jenis bahan dalam pembuatan makanan seperti kecap manis, dodol, aneka kue-kue dan sebagai pemanis minuman. Cara pembuatan gula aren sebagai berikut:

- a) Menyiapkan air nira yang sudah diambil dari hasil penyadapan kemudian melakukan proses penyaringan setelah dilakukan penyaringan masukkan kedalam wajan atau panci tempat pembuatan gula aren.
- b) Masak air nira tersebut dengan menggunakan suhu yang stabil. Bahan bakar yang digunakan untuk masak air nira yaitu tungku yang berisi kayu bakar. Dengan menggunakan kayu bakar dapat memberikan cita rasa yang khas dari gula aren tersebut.
- c) Masak terus air nira dan memperhatikan waktu pemasakannya. Waktu yang digunakan tergantung banyaknya air nira pada saat proses memasak air nira masukkan satu sendok makan atau secukupnya minyak goreng kedalam wajan yang berisi air nira agar pengentalan menjadi lebih cepat.
- d) Aduk terus air nira sampai menjadi gula aren. Jika gula telah mengental dan berubah warna menjadi merah selanjutnya tuang adonan gula aren kedalam cetakan yang telah disediakan.
- e) Setelah proses pencetakan selesai dan gula merah menjadi mengeras lakukan proses pengemasan dan siap dijual atau disajikan.

Dari hasil pembuatan gula aren (Gula merah) dalam sehari masyarakat mendapatkan 50 biji gula merah sekali pembuatan saja tergantung dari besar kecilnya cetakan gula merah tersebut. Dari ke 50 biji gula tersebut adapun air nira yang digunakan sebanyak 70 liter air nira. Dalam proses pembuatan gula merah 1 liter air nira dapat menghasilkan 1 kg gula merah.

5) Pengambilan buah (kolang kaling)

Pengelolaan kolang kaling merupakan pemanfaatan dari buah tandan bunga betina yang diolah. Proses pengelolaannya dimulai dari pemetikan atau pengambilan buah yang berkualitas kemudian dilanjutkan dengan cara pengelolaannya.

Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan responden yakni masyarakat di daerah Lempangan, proses pengelolaan buah aren yang dapat diambil buahnya untuk dijadikan kolang kaling, yaitu buah aren yang masih mudah biasanya berkisar berumur 5 bulan sampai dengan 1 tahun untuk mendapatkan kualitas terbaik. Adapun proses pengelolaannya dimulai dari pengambilan buah aren dengan cara memanjat pohon aren yang berbuah rumpun dan mengambil buah yang terbaik.

Proses selanjutnya pengelolaan setelah buah aren rumpun yaitu:

- a) Perebusan atau pembakaran buah aren sampai kulit luarnya menjadi lembek.
- b) Didinginkan kemudian proses pengambilan biji yang berwarna putih.
- c) Setelah pemisahan biji dengan kulit yaitu perebusan agar biji kolang kaling menjadi awet.

- d) Proses selanjutnya perendaman dengan cara mengalir air bersih agar biji kolang kaling menjadi berkualitas dan siap dipasarkan

3. Peningkatan Pendapatan masyarakat dalam Pengelolaan Tanaman Aren

Aren secara ekonomis memiliki banyak potensi yang bernilai tinggi karena hampir semua bagian dari tanaman aren dapat dimanfaatkan dan berbagai macam produk. Model pengelolaan tanaman aren oleh masyarakat di daerah Lempangan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu sebagai berikut.

a. Produksi aren

1) Gula aren

Gula aren (gula merah) diproduksi oleh masyarakat setiap harinya untuk memenuhi permintaan pasar. gula aren ini diproduksi setiap hari oleh masyarakat yang sekali masak sebanyak 50 biji. harga jual kisaran yaitu RP 20.000 - Rp 35.000 per biji. jika permintaan dipasaran meningkat maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang besar dan begitupun sebaliknya jika permintaan dipasar menurun maka keuntungan mengecil. Dalam proses produksi gula aren masyarakat tidak akan mengalami kerugian sebab biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatannya terbilang kecil dan hanya mengeluarkan biaya produksi untuk menyiapkan keperluan lainnya dalam pembuatan gula aren yaitu: minyak kelapa $\frac{1}{2}$ liter Rp. 13.000,- kapur Rp. 5000,- dan bahan lainnya hasil dari bumi yang dikelola oleh masyarakat dan bahan itu digunakan dalam jangka waktu yang lama bukan cuman sekali pakai langsung habis. Dalam proses pembuatan gula aren masyarakat hanya mengeluarkan sedikit biaya hanya menyiapkan tenaga dalam proses pembuatannya.

2) Minuman ringan

Dalam proses pembuatan minuman ringan biasanya masyarakat setempat menyebut dengan “ballo manis” masyarakat hanya melakukan penyadap pada buah aren yang sudah siap untuk dipanen yang dilakukan setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari yang dimana setiap harinya air nira dapat diperoleh sekitar 20-50 liter nira per pohon dari 3-6 pohon yang disadap. Perolehan air nira akan menurun pada saat musim hujan dan meningkat pada saat musim kemarau. Pengambilan air nira dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari menggunakan bumbung bambu sepanjang 9 ruas, 2-3 meter .

Harga jaul minuman ringan ini kepengepul dijual kisaran Rp. 50.000,- per jerken dengan berat berisi 20 liter. Harganya terbilang sangat murah karena prosesnya sangat mudah hanya mengambil air nira yang sudah disadap kemudian dijual kepengepul tanpa mengeluarkan biaya produksi.

3) Kolang kaling

Buah ini adalah salah satu dari jenis buah aren yang diolah menjadi kolang kaling. Buah kolang kaling ini adalah salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya pada bulan ramadhan. oleh karena itu kebanyakan industri kolang kaling sangat tinggi pada bulan ramadhan. Berbeda dengan bulan-bulan biasanya permintaan buah kolang-kaling akan menurun drastis bahkan tak ada yang menjualnya dipasaran. Buah aren yang juga dihasilkan dari tanaman aren ini kurang diminati oleh masyarakat untuk diolah karena harga jualnya yang terbilang rendah akan tetapi pada saat bulan ramadhan masyarakat akan mengolah buah kolang-kaling karena harga jualnya sedikit meningkat dipasaran. Harga

kolang kaling pada bulan-bulan biasanya seharga Rp 2.000 per kg. Sedangkan pada bulan puasa harga kolang kaling naik menjadi Rp 5.000 per kg. Dalam sekali produksi kolang kaling yang dihasilkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pasar yaitu sekitar 20-50 kg per Pengelola tanaman aren.

b. Pemanfaatan fisik

1) Sapu lidi

Sapu lidi dapat diproduksi oleh para petani aren untuk menambah penghasilan petani dan memenuhi kebutuhan pasar harga jual sapu lidi dipasaran mulai dari RP 3000an – Rp 5000an per ikat. Dalam sekali produksi masyarakat dapat menghasilkan sapu lidi sebanyak 8-10 ikat sapu lidi untuk dijual dipasaran.

2) Penyaring air

Penyaring air ini biasanya digunakan oleh masyarakat dalam proses penyaringan sehingga air menjadi bersih.

Dari data-data dan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat dikatakan mengalami peningkatan pendapatan karena dari hasil penjualan yang relatif menguntungkan dan mendapatkan profit yang cukup besar sehingga masyarakat dapat menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang S1 dan dapat membangun rumah tempat tinggal dan memenuhi kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran islam juga diajarkan bahwa manusia harus selalu berusaha menjadi lebih baik untuk memperoleh hasil dari usahanya sendiri dan tidak lupa memperhatikan setiap apa yang ingin dikerjakan agar tidak menyimpang dari syariat islam, bersikap jujur, adil dan tidak membebankan orang lain. Manusia yang mengikuti syariat islam adalah manusia yang beriman dan

sebagaimana yang dibahas dalam hadist yang diriwayatkan oleh A'isyahra. Sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ. (رواه ابن ماجة).

Terjemahannya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad dan Ishaq bin Ibrahim bin Habib mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari 'Aisyah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesuatu yang paling baik untuk dimakan oleh seseorang adalah dari jeri payahnya. Dan anak adalah termasuk dari jeri payahnya.”⁵²

Hadist diatas menjelaskan bahwa telah dianjurkan untuk memakan makanan dari hasil sendiri dan menikmati hasil dari apa yang diperoleh dari usaha sendiri, tidak berharap dan membebankan kepada orang lain. Sebagai orang yang beriman hendaknya kita selalu berikhtiar dan menjaga amal perbuatan, jujur dan selalu berusaha agar tidak menyusahkan orang lain.

4. Analisis SWOT

Pengelolaan tanaman aren (*Arenga Pinnata*) yang dilakukan di Lempangan dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi aren sebagai salah satu sumber pendukung pendapatan masyarakat setempat, untuk mengetahui kondisi pengelolahannya maka perlu dilakukann Analisis SWOT dan Matriks SWOT. Tujuan dari analisis SWOT itu

⁵² Sunan Ibnu Majah dkk, “*Kitab Perdagangan*” Jilid I, (Libanon: Bairut 1982 M), 723.

sendiri yaitu untuk mengetahui Kekuatan (*Strenght*), kelemahan (*Weaknesess*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). tujuan dari Matriks SWOT yaitu bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mendapatkan hasil (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, dapat mengukur kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Untuk meningkatkan pendapatan hasil pengelolaan tanaman aren pada masyarakat daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang, peneliti hanya menggunakan metode dari analisis SWOT dan matrik SWOT.

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dalam bentuk Analisis SWOT. Untuk melakukan pengelolaan tanaman aren di daerah Lempangan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan dari hasil kajian lapangan dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari responden (*key informan*) Terdapat dua fakto yaitu:

a. Faktor internal:

1) Kekuatan (*strengths*):

- a) Jumlah pohon aren tumbuh secara alami dan memiliki potensi.
- b) SDM dengan pengalaman yang turun temurun.
- c) Biaya pengelolaan relatif murah
- d) Permintaan pasar (pengepul)

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Produksi skala rumah tangga (*home industry*).
- b) Kurangnya generasi.
- c) Ketidak sediaan informasi

b. Faktor eksternal

1) Peluang (*opportunities*)

- a) Peningkatan permintaan melalui industri makanan berbahan baku aren
- b) Pemberdayaan dari pemerintah
- c) Permintaan pasar produksi air nira.

2) Ancaman (*Threats*)

- a) Harga bervariasi dalam penawaran.
- b) Kondisi cuaca.
- c) Persaingan.

Dari faktor-faktor Analisis SWOT diatas kita dapat menggunakan Matrik SWOT dalam menganalisis berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya dengan menggunakan matrik SWOT sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) SO

Dari segi kekuatan (*strenghts*) diharapkan mampu untuk mendapatkan hasil dengan mengukur peluang (*opportunities*) yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.4 faktor Kekuatan dan Peluang.

No	Kekuatan	Peluang
1	Jumlah pohon aren tumbuh secara alami dan memiliki potensi	Peningkatan permintaan melalui industri makanan berbahan baku aren.
2	SDM dengan pengalaman yang turun temurun.	Pemberdayaan dari pemerintah
3	Biaya pengelolaan relatif murah	Permintaan pasar produksi air nira.
4	Permintaan pasar (pengepul)	

Dari data diatas yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan, dapat ditarik kesimpulan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang dari tanaman aren yang dapat dikelola masyarakat untuk mengembangkan tanaman aren dengan melihat dan memanfaatkan kondisi alam ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang ada dengan memanfaatkan dari segi kekuatan dan peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

2. Faktor Kelemahan (*weaknesses*) dan peluang (*opportunities*) WO

Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.5 Faktor Kelemahan dan peluang.

No	Kelemahan	Peluang
1	Produksi skala rumah tangga (<i>home industry</i>).	Peningkatan permintaan melalui industri makanan berbahan baku aren
2	Kurangnya generasi	Pemberdayaan dari pemerintah

3	Ketidak sediaan informasi.	Permintaan pasar produksi air nira
---	----------------------------	------------------------------------

Dari data di atas dapat diketahui bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang dapat mencegah keuntungan dari peluang yang ada. Dapat ditarik kesimpulan cara mengatasi kelemahan yang ada diharapkan mampu untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan menyediakan berbagai informasi dalam proses pemasaran maupun untuk mengatasi kelemahan dan membangun kerjasama agar dapat mengatasi masalah, dengan memanfaatkan peluang diharapkan mampu untuk mengembangkan dan mendapatkan keuntungan.

3. Faktor Kekuatan (*strengths*) dan ancaman (*threats*) ST

Dapat mengukur kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.6 Faktor Kekuatan dan Ancaman.

No	Kekuatan	Ancaman
1	Jumlah pohon aren tumbuh secara alami dan memiliki potensi	Harga bervariasi dalam penawaran
2	SDM dengan pengalaman yang turun temurun	Persaingan
3	Biaya pengelolaan relatif murah.	Kondisi cuaca
4	Permintaan pasar (penggul)	

Dari data diatas dapat mengukur kekuatan (*strengths*) agar mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada. Dapat diambil kesimpulan dengan melihat kekuatan yang ada pada tanaman aren agar lebih meningkatkan pengetahuan agar mampu bersaing dan metode-metode baru dalam menghadapi

ancaman atau masalah yang ada sehingga kedepannya tanaman aren mengalami peningkatan.

4. Faktor Kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) WT

Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru sebagai berikut:

Tabel 4.7 Faktor Kelemahan dan Ancaman.

No	Kelemahan	Ancaman
1	Produksi skala rumah tangga (<i>home industry</i>)	Harga bervariasi dalam penawaran
2	Kurangnya generasi	persaingan.
3	Ketidak sediaan informasi	Kondisi cuaca.

Dari data di atas dapat diketahui bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kelemahan yang ada pada tanaman aren yaitu meningkatkan pengetahuan atau *soft skill* sehingga menghasilkan produktifitas yang bermutu sehingga konsumen puas dengan produk yang dimiliki. ancaman yang ada pada tanaman aren ini dapat mempengaruhi kelemahan yang ada pada tanaman aren sehingga dapat memicu ancaman baru sehingga dalam mengatasi masalah ini diharapkan lebih jeli melihat kondisi dan situasi yang ada agar produktifitas pada aren ini dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti di atas melalui wawancara (*key informen*) dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut dalam menjalankan

pekerjaannya sebagai pengelola hasil dari tanaman aren tetap meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta selalu berusaha untuk mencapai kesejahteraan hidup dengan jalan yang benar, menjaga kelestarian alam dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi tanaman atau sumber daya alam (SDM) yang dimiliki sehingga tujuan dari pengelolaan tanaman aren itu sendiri terus meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat hidup sejahtera dan bersaing dalam pemasaran sehingga tercapai dengan optimal dengan usaha dan kerja keras.

Matrik SWOT bagian akhir dari hasil penelitian yang merangkum semua hasil dari analisis peneliti setelah melakukan penelitian lapangan. Mengukur Kekuatan(*Strenght*) atau Peluang (*Opportunities*) (S/O), kelemahan (*weaknesses*) atau Peluang (*Opportunities*) (W/O), Kekuatan (*Strenght*) atau ancaman(*Threats*) (S/T) dan kelemahan (*weaknesses*) atau ancaman(*Threats*) (W/T) terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Matriks SWOT

	IFAS	STRENGTHS (Kekuatan)	WEAKNESSES (Kelemahan)
		1. Jumlah pohon aren tumbuh secara alami dan memiliki potensi. 2. SDM dengan pengalaman yang turun temurun. 3. Biaya pengelolaan relatif murah 4. Permintaan pasar (pengepul	1. Produksi skala rumah tangga (<i>home industry</i>). 2. Kurangnya generasi. 3. Ketidak sediaan informasi
EFAS	OPPORTUNITIES (Peluang)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	1. Peningkatan permintaan melalui industri makanan berbahan baku aren 2. Pemberdayaan dari pemerintah 3. Permintaan pasar produksi air nira.	1. Memanfaatkan pengalaman turun temurun dalam meningkatkan pengelolaan tanaman aren untuk hasil yang lebih maksimal. Untuk memenuhi permintaan pasar.	1. Meningkatkan ketermapilan dalam pengelolaan tanaman aren dan air nira.
	THREATS (Ancaman)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	1. Harga bervariasi dalam penawaran. 2. Persaingan.	1. Meningkatkan kualitas produksi tanaman aren yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pasar	1. Menciptakan pelatihan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM dengan bekerja sama dengan Pemerintah setempat.

Keterangan :

IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

EFAS (Eksternal Faktor Analysis Strategy)

1. Strategi SO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada kekuatan dengan memaksimalkan peluang yang ada.

2. Strategi ST, Strategi ini dirumuskan untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang terjadi pada perusahaan.
3. Strategi WO, Strategi ini dirumuskan untuk mendapatkan manfaat keseluruhan pada peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, Strategi ini dirumuskan berdasarkan kegiatan yang mempunyai sifat defensive dan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi tanaman aren pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu potensi tanaman aren pada lempangan sangat baik untuk dikelola oleh para petani seperti dari segi fisik (batang, daun, lidi, akan dll) ataupun dari segi produksinya (nira, buah, dan pati/tepung) Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan dari potensi yang ada dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah.
2. Model pengelolaan tanaman aren pada Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang berdasarkan hasil dari penelitian yaitu model pengelolannya berfariasi berdasarkan kebutuhan individu masyarakat adapun model pengelolannya yaitu dimulai dari penanaman atau memanfaatkan tanaman aren yang ada tumbuh di hutan atau diperkebunan petani hingga proses panen dan pengelolaannya. hasil dari tanaman aren di olah menjadi: gula aren, minuman ringan, buah kolang kaling, sapu lidi dan penyaring air.
3. Model pengelolaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan hasil dari penelitian ada dua cara yang digunakan yaitu produksi aren dan pemanfaatan fisik dari tanaman aren. Seperti berikut berikut:

- a. produksi aren yaitu gula aren (gula merah), minuman ringan dan kolang kaling.
 - b. pemanfaatan fisik yaitu sapu lidi dan penyaring air.
4. Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta Ancaman dalam pengelolaan tanaman aren di analisis menggunakan analisis SWOT dengan mengukur dari segi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam pengolahan tanaman aren. Sehingga kita dapat menyusun strategi apa yang akan digunakan sehingga menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

B. Saran

1. Masyarakat pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang diharapkan mampu memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi yang ada pada tanaman aren sehingga lebih produktif dan berinovatif dalam bekerja untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada.
2. Petani diharapkan mampu lebih mengembangkan pengolahan tanaman aren sehingga pendapatan masyarakat lebih meningkat lagi dan melatih soft skill meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru untuk bersaing dalam dunia pemasaran.
3. Daerah kambo merupakan salah satu objek wisata dikota palopo yang banyak diminati masyarakat baik dalam maupun luar kota palopo. Dengan memanfaatkan potensi aren, masyarakat dapat mengelolah aren menjadi salah

satu ole-ole makanan ringan yang berasal dari tanaman aren sehingga menamba pendapatan masyarakat.

4. Pemerintah seharusnya lebih jeli dalam melihat apa yang dikerjakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan serta ikut dalam mengembangkan pengetahuan masyarakat dan memfasilitasi khususnya para masyarakat pengelola tanaman aren yang berada pada daerah Lempangan Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang mengajak kerjasama dalam mengembangkan tanaman aren.

Daftar Pustaka

- Abdi, wawancara, Pada Tanggal, 08 Maret 2020.
- Abnerlay dkk. "Prospek Agro-Industri Aren (*Arrenga Pinnata*).” (Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain, 2011).
- Ali Made Rappe, (Staff kelurahan Kambo) Wawancara, Pada Tanggal 29 Februari 2020.
- Anonim. “dokumentasi.” <https://id.m.wikipedia.org/wiki/dokumentas>. Pada tanggal 20 desember 2019 pukul 15.20.
- Ayuandira dkk. “Kontribusi dan Prospek pengembangan hasil Hutan Bukan Kayu(HHBK) Aren (*Arrenga Pinnata*) Terhadap pendapatan Rumah Tangga Di Desa Pusuk Lestari Kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat.” T.th
- Baharuddin dkk. “Pemanfaatan Nira Aren (*Arenga Pinnata Merr*) sebagai bahan pembuatan gula putih kristal.” Universitas Hasanuddin Makassar, 2007.th.
- Baso, Petani Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020.
- Bernhard Ronny Maliangkay, “Teknik Budidaya Dan Rehabilitasi Tanaman Aren (*The Rehabilitation and Cultivation Technique of Sugar Palm*), Jurnal Buletin Palma, no.33 (Desember, 2007).
- Dappi Diri, Wawancara, Pada Tanggal 08 Maret 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* , (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Budaya, Kmaus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta 1998).
- Efendi Soleh Dedi. “Prospek Perkembembangan Tanaman Aren Mendukung Kebutuhan Biotanol Di Indonesia.” *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan* 9, no. 1 (Juni, 2010).
- Fatah Abdul dkk. “Tinjauan Keragaman Aren (*Arenga pinnata Merr*) di Kabupaten Kutai Barat.” *Jurnal AGRIFORiXIV*, no. 1(Maret, 2015).
- Hanum Nurlailah, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa,” Jurnal SAMUDRA EKONOMIKA 1, no. 2 (oktober 2017).
- Haryani Hesty, Keutamaan Gula Aren Dan Strategi Pengembangan Produk. Cet 1, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press).

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2014).

Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani (cet.2, Penebar Swadaya: Jakarta 2016).

Laily Rohmawati fitria Sean dkk. "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan." *Administrasi Publik* 2, no. 1 (2014).

Lempong Mody, "Pohon Aren dan Manfaat Produksinya" Balai Penelitian Kehutanan Makassar, "Jurnal Info Teknis Eboni 9, no. 1 (Oktober, 2012).

Lubis Wulandari Wenny dkk. "Analisis Nilai Tambah Usaha Pengelolaan Gula Aren."

Lubis Wulandari Wenny dkk. "Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan di Desa Sukamaju Kecamatan Simbolangit Kabupaten Deli Serdang."

Lumintang M. Fatmawati, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (September, 2013).

Mariati Rita. "Potensi Produksi dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (*Arenga pinnata* MERR) Di Kalimantan Timur." *Jurnal AGRIFOR* XII, no. 2 (Oktober, 2013).

Martha Johanna dkk. "profile pengrajinan dan kontribusi dari usaha rumah tangga pengolahan gula aren (studi kasus pada usaha rumah tangga di Desa Tuhaha kecamatan Safaruna Kabupaten Maluku Tengah)." *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan perikanan* IV, edisi 1 (2011).

Majah Ibnu Sunan dkk, "*Kitab Perdagangan*" Jilid I, (Libanon: Bairut 1982 M), 723.

Rahimuddin dkk, Wawancara, pada tanggal, 08 maret 2020.

Rangkuti Freddy , Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Ruslan Majnah Syarifah. "Potensi dan Pemanfaatan Tanaman Aren *Arenga Pinnata* Dengan Pola Agroforestri di Desa Palakka Kecamatan Barru kabupaten Barru." (fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makasar, 2017).

Sadono Dwi. "Pemberdayaan Petani paradigm Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia" *Jurnal Penyuluhan* IV. no.1 (2008).

Shonhaji Abdullah dkk, “*Terjemah Sunan Ibnu Majah*” Jilid III, (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1993).

Siagin P Sondang ,*Manajemen Sratetik*, Jakarta: PT Bumu Aksara, 2000.

Slamet. “Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.” Surakarta:UNS Press.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*. cet. 25. (Jakarta: Alfabeta).

Suharto dkk. “Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat.” (2010).

Sujerweni Wiratna. Metodologi penelitian. Yogyakarta: (Pustakabarupress Yogyakarta 2014).

Suswono, “Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 133/Pemerintahan/OT.140/12/2013 Tentang Pedoman Budidaya Aren, (2014).

Suswono. “peraturan menteri pertanian republik indonesia nomor 133/permentan/OT.” 140/12/2013, tentang pedoman budidaya aren, 2014.

Tamrin Mahdi dkk, “Strategi Pengelolaan Agroforestri Berbasis Aren Di Pulau Bacan Kabupat en Halmahera Selatan,” Jurnal Risalah Kebijakan dan Lingkungan 2, no. 3 (Desember 2015).

Tjitropranata. “penyuluhan Pertanian.” (Bogor, IPB Press, 2003).

Udin dkk, Petani Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020.

Wahyu, Petani Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020.

Wellem, Petani Aren, *Wawancara*, Pada Tanggal 08 Maret 2020.

Widianto dkk. “Partisipasi masyarakat dalam penyempurnaa implementasi model desa konserfasi di Taman Nasional Manusela.” Makassar:Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, 2010.

Wijajanti dkk. “Model Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no.1, (2011).

Wikipedia. “Analisis SWOT.” https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT, pda tanggal 14 juli 2019 pukul 02. 40.

Lampiran





